

**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
SMPN 1 JELBUK TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Muhammad Hodri

NIM: T20191209

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
SMPN 1 JELBUK TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Ilmu Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Hodri
NIM: T20191209

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
SMPN 1 JELBUK TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UTN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Ilmu Bahasa

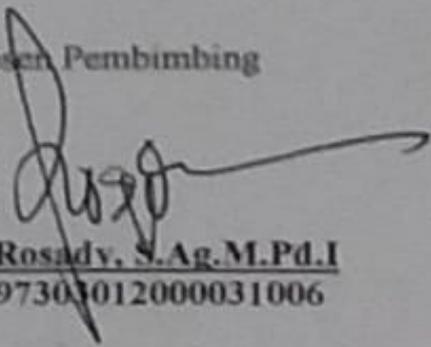
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Hodri
NIM: T20191209

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing


Imron Rosady, S.Ag.M.Pd.I
NIP.197301012000031006

**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
SMPN 1 JELBUK TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Ilmu Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

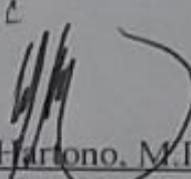
Hari: Kamis

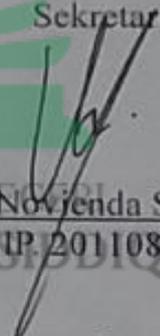
Tanggal: 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001

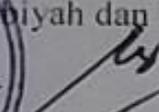

Ulfa Dina Novjenda S.SOs.I.M.Pd.
NIP. 2011088302

Anggota:

1. Dr. Mu'alimin, S.Ag.,M.Pd.I.
2. Imron Rosady, S.Ag.M.Pd.I.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 19730242000031005

MOTTO

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : ”Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Surah Al-Ankabut : 45).”*



* Kementerian Agama Republik Indonesia. Al – Qur'an2 dan Terjemah , (Bandung : Syaamil Qur'an, 2012), 45.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan nikmat kepada hambanya. Baik nikmat iman, kesehatan, serta kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta dan tersayang. Ayahanda (Ismail) dan Ibunda (Ruhana) yang selalu mendukung dan menyertakan do'a dan ridhonya serta membiayai saya sampai selesai menempuh pendidikan Sarjana. Semoga Allah senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokah, diberikan kesehatan, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, Aamiin.
2. Tante (Hamidah), Mbak (Qomariyah), dan Adikku tersayang (Dewi Herlina) yang telah memotivasi dan senantiasa memberikan semangat, dukungan serta do'a untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Terimakasih pula saya sampikan kepada seluruh teman-teman yang telah mendukung, memotivasi serta membantu untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Smpn 1 Jelbuk Tahun Pelajaran 2022/2023*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*. Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu ahsanul Jazā'*, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan demi kelancaran penulis menyusun skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Dr. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan serta dukungan demi kelancara penulis menyusun skripsi ini.
6. Dosen pembimbing, Bapak Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I. yang telah ikhlas membimbing saya dari awal sampai akhir hingga skripsi ini selesai dan telah senantiasa memberi semangat kepada saya untuk segera wisuda.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan pengetahuan kepada saya.
8. Bapak Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Jelbuk yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
9. Ibu Sulaiha, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jelbuk yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.
10. Bapak Jujur Triyadi, S.Pd., Selaku Guru BK SMPN 1 Jelbuk yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam proses penelitian di SMPN 1 Jelbuk.
11. Ibu Dwi Yoeniarti, S.Pd., Selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Jelbuk yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam proses penelitian di SMPN 1 Jelbuk.
12. Serta saya ucapkn terimakasih kepada seluruh guru-guru dan staf SMPN 1 Jelbuk yang telah memberikan respon yang sangat baik saat saya melaksanakan kegiatan penelitian di SMPN 1 Jelbuk.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin*



ABSTRAK

Muhammad Hodri, 2023. “*Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Smpn 1 Jelbuk Tahunt Pelajaran 2022/2023*”

Kata Kunci: Pembiasaan Shalat Berjamaah, Kedisiplinan Siswa.

Inovasi dalam Pendidikan di sekolah sangat di perlukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Salah satu inovasi yang diterapkan di SMPN 1 Jelbuk yakni Pembiasaan shalat berjamaah yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah 1). Bagaimana Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Jelbuk? 2). Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan Model Milles dan Huberman dan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah dapat membentuk karakter disiplin pada siswa, sopan santun, menumbuhkan rasa sosial dan dapat merubah kebiasaan tidak baik menjadi lebih baik saat di lingkungan sekolah atau pun di rumah. Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dapat berjalan sesuai dengan harapan atau rencana jika kerja sama atau gotong royong dari guru PAI dan semua guru untuk mendorong siswa melaksanakan kegiatan tersebut, memotivasi siswa dan tersedianya fasilitas pendukung shalat berjamaah. Dan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dapat terhambat jika beberapa hal yaitu lingkungan sekolah yang terbiasa kurang disiplin saat melaksanakan kegiatan, fasilitas kurang mendukung, godaan teman dan kurangnya kesadaran dalam diri siswa tentang kewajiban shalat (faktor internal).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-Tahap Penelitian	37

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Penyajian Data Dan Analisis	45
C. Pembahasan Temuan	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

Keterangan	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Data Sejarah SMPN 1 Jelbuk.....	41
Tabel 4.2 Data Pendidik SMPN 1 jelbuk.....	42
Tabel 4.3 Data Kependidikan SMPN 1 Jelbuk.....	43
Tabel 4.4 Data Siswa SMPN 1 Jelbuk	43
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana	44



DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Hal.
Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Jelbuk.....	46
Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru BK SMPN 1 Jelbuk.....	47
Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Jelbuk	48
Gambar 4.4 Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMPN 1 Jelbuk	49
Gambar 4.5 Wawancara dengan Siswa SMPN 1 Jelbuk	50
Gambar 4.6 Observasi dan Dokumentasi siswa saat berwudhu.....	50
Gambar 4.7 Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran PAI.....	54
Gambar 4.8 Observasi dan Dokumentasi kegiatan shalat dzuhur berjamaah ...	54
Gambar 4.9 Observasi dan Dokumentasi kegiatan shalat duha berjamaah	55



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Keterangan	Hal.
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	65
Lampiran 2 Matrik Penelitian	66
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	69
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian	82
Lampiran 5 Surat permohonan Izin Penelitian.....	83
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian.....	84
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	85
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan suatu negara. Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan setiap orang dapat mempunyai kemampuan-kemampuan mengatur dan mengontrol serta menentukan dirinya sendiri. Dan dengan pendidikan pula perkembangan kepribadian manusia dapat diarahkan kepada yang lebih baik. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang maju, sejahtera dan bahagia.¹

Menurut Insan Kamil pada hakikat pendidikan islam, pendidikan berarti usaha sadar yang bersistem sebagai upaya mengembangkan segala potensi manusia untuk menuju keutuhan manusia yang sempurna. KI Hajar Dewantoro juga mengemukakan bahwa pendidikan ialah suatu usaha mengembangkan budi pekerti, daya pikir, dan jasmani anak dalam rangka meningkatkan kesempurnaan hidup, yaitu hidup serta menghidupkan anak sejalan dengan alam dan masyarakat.² Hadisusanto, sidharto, dan siswoyo menegaskan bahwa proses pendidikan terjadi apabila ada intraksi antara komponen pendidikan yang terjalin secara sistemik.³

Sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Haderani, “Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia,” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (Juli 2018): 42, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/2103>

² Amos Neolaka dan Grace Amalia, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 11-12.

³ St. Rodliyah, *pendidikan dan ilmu pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 72.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Pendidikan dalam agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵

Menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, kecakapan yang tinggi, kepribadian atau akhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan. Melalui pendidikan manusia sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kesejahteraan sosial, keselamatan dan kebahagiaan yang ingin dicapai.

Semangat anak-anak negeri sangat berkurang saat mengetahui bahwa beberapa peristiwa telah terjadi. Memang tidak sedikit sekolah di Indonesia yang hanya digunakan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) baik pengetahuan umum maupun pengetahuan moral, dan belum sampai pada taraf pembentukan moral dan etika secara menyeluruh.⁶ Dampak dari globalisme budaya menyebabkan Kondisi moral atau karakter generasi muda yang makin rusak, ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, peredaran vidio dan foto porno pada kalangan pelajar. Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut seperti

⁴ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

⁵ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: mengku bumi media, 2019), 7.

⁶ Anggun Oktavia, Rini Rahman. “Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 7 payakumbuh” *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3(Agustus 2021): 221, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>

korupsi, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan semakin merajalela.⁷

Berbagai fenomena yang terjadi di atas semakin membuka kita bahwa dibutuhkan obat yang mujarab dan ampuh untuk menyelesaikan persoalan tersebut yakni berupa penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat melalui dunia pendidikan. Pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi perlu ditambah dengan etika, moral, dan akhlakul karimah. Karena pendidikan adalah suatu hal yang amat penting dan urgen dalam kehidupan manusia karena berupaya melatih segala potensi yang dimiliki manusia, seperti potensi fisik, akal dan sikap.⁸

Karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal mendasar yang ada pada diri seseorang. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional:

“Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.”⁹

Samani & Hariyanto mengungkapkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang untuk membentuk perilaku baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungannya yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap perilakunya dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁰

Menurut Imam Ghazali mengatakan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yang berarti spontanitas dalam manusia bersikap, ataupun perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia tersebut sehingga ketika

⁷ Abdul Muis, “Peran Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Globalisasi”, *Fenomena* 14, no. 02. (Oktober 2015): 279.

⁸ Zida haniyyah, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (April 2021): 76.

⁹ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 4.

¹⁰ Muhammad Ali Ramdhani, “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (Januari 2014): 29-30.

muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹¹ Dan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazira akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuju dan tercela.¹²

Pendidikan Karakter berarti suatu kegiatan terstruktur yang dilakukan untuk menanamkan karakter mulia yang sudah dirancang pada individu sasaran pendidikan karakter. Menurut Azzet memaknai pendidikan karakter sebagai suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada semua warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan serta tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan.¹³ Perilaku baik menyangkut semua perilaku atau aktivitas yang didorong oleh kehendak akal fikir dan hati nurani dalam berkewajiban menjalankan perintah Allah dan termotivasi untuk menjalankan anjurannya.¹⁴

Nilai-nilai karakter baik dalam konsep Islam dikenal sebagai pendidikan akhlak. Sedangkan secara historis, pendidikan karakter adalah misi utama para Nabi dan Rasul, salah satu misi dari pendidikan karakter yaitu tertuang dalam QS. Al-Ahzab: 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. Diutus Allah SWT. sebagai suri teladan bagi umat muslim di setiap saat serta dimanapun tempatnya. Pendidikan karakter dipahami menjadi upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai

¹¹ Aisyah M. Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018), 12.

¹² Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).2.

¹³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 37.

¹⁴ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 13.

luhur diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, dan lingkungannya.¹⁵

Dasar Pendidikan karakter bermula dari karakter yang melekat pada diri seseorang, yang bersumber dari nilai agama dan nilai moral yang mutlak.¹⁶ Nilai religius, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, disiplin, mandiri, toleransi, jujur, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, cinta tanah air, rasa ingin tau, gemar membaca, peduli lingkungan, bersahabat atau komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial termasuk dalam 18 nilai karakter standar Kementerian Pendidikan Nasional.¹⁷

Pendidikan Islam telah ada sejak Islam Mulai didakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Seiring Dengan penyebaran Islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena Islam yang disebarkan oleh Nabi adalah Islam dalam arti yang utuh, yaitu Keutuhan dalam iman, amal saleh, dan akhlak mulia. Dari sinilah dapat di pahami bahwa sejatinya seorang muslim yang taat adalah seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, lalu mengamalkan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangannya, serta akhirnya memiliki sikap dan perilaku (akhlak) mulia sebagai konsekuensi dari iman dan amal salehnya. Dalam pendidikan, akhlak masuk pada aspek afektif yang berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial.¹⁸ Pembinaan akhlak atau karakter sebenarnya menjadi tanggung jawab setiap umat Islam yang dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya lalu keluarganya. Ketika disadari bahwa tidak semua umat Islam mampu mengemban tanggung jawab tersebut, tanggung jawab untuk melakukannya berada pada orang-orang (kaum muslim) yang mempunyai kemampuan untuk itu. sementara orangtua

¹⁵ Subaidi dan Barowi, *Tasawuf dan Pendidikan Karakter (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwirul Qulub di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara)*, (Kuningan: Goresan Pena, 2016), 5.

¹⁶ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 13.

¹⁷ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011), 3.

¹⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 22.

memiliki tanggung jawab pendidikan karakter dalam institusi pendidikan informal.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan poin penting yang harus ditanamkan sejak dini pada seseorang, karena dalam pendidikan karakter atau pengembangan karakter tersebut seseorang ketika ia beranjak dewasa ia akan diimbangi oleh karakter yang baik pula. Karakter sendiri adalah sifat yang sudah ada sejak lahir namun tidak semua manusia sejak lahir memiliki karakter yang baik maka dari itu diperlukan sekali adanya pengembangan karakter dalam diri manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Jelbuk terdapat beberapa program pembiasaan kerohanian yang diterapkan di SMPN 1 Jelbuk yaitu pembacaan surah yasin bersama, Pembacaan juz 30 atau surah-surah pendek (Juz Amma), dana sosial pada hari jumat (Dansos) dan shalat berjamaah (dzuhur dan duha). SMPN 1 Jelbuk sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan kerohanian yang mempunyai peran aktif untuk membangun karakter dan kedisiplinan terhadap peserta didik. Dengan belajar dan membiasakan siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada kaitannya dengan Ibadah Maghdah seperti Shalat, puasa, zakat, haji dapat melahirkan akhlak yang baik terhadap siswa SMPN 1 Jelbuk.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembiasaan shalat berjamaah, karena shalat berjamaah merupakan salah satu kegiatan rutin yang ada di SMPN 1 Jelbuk. sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dan mengangkat judul “PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMPN 1 JELBUK TAHUN PELAJARAN 2022/2023.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Jelbuk?

¹⁹ Arifuddin uksan, *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban uma*, (Sukabumi: CV Jejak. 2022), 6.

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Jelbuk
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan dukungan terhadap penelitian yang sejenis ataupun dalam wawasan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui program sekolah yaitu Program shalat berjamaah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, dapat menambah wawasan peneliti terkait penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar, serta mengetahui pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat berjamaah dan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti.

- b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran Pendidikan yang dapat dikonsumsi sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian Pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah dilingkungan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan evaluasi bagi guru PAI SMPN 1 Jelbuk untuk terus meningkatkan keberhasilan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan kerohanian yang ada disekolah, terutama dalam kegiatan shalat berjamaah.

d. Bagi SMPN 1 Jelbuk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan evaluasi bagi sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kerohanian yang ada disekolah, terutama dalam kegiatan shalat berjamaah.

E. Definisi istilah

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara signifikan agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dalam diri anak didik. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.

2. Shalat jamaah

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satu dari mereka menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.

3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin yaitu karakter yang di mana seseorang mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada di lingkungan ketika dia berada. Disiplin bisa dikatakan sebagai tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku orang tersebut bisa tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah yang sengaja dilakukan secara signifikan dapat membentuk karakter disiplin pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembuka hingga bab penutup.²⁰ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematikan pembahasan.

Bab II berupa kajian pustaka, bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 73.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber penelitian lampau yang nantinya peneliti akan coba bandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini juga dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya akan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Jurnal oleh Mufid Dan Alex Yusron Al-Mufti mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara tahun 2019 yang berjudul: *Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Sholat Fardhu Berjamaah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Masjid Kampus Ar-Robbaniyin Unisnu Jepara.*²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan sholat fardlu berjamaah di masjid kampus Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara berpengaruh terhadap kecerdasan emosional mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen kuisioner, deep interview, dan observasi dengan menggunakan teknik purpose sampling dalam pengambilan sampel penelitian. Di dalam penelitian ini terbukti bahwa kebiasaan sholat berjamaah ternyata berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional. Dengan masing-masing item pertanyaan bobot 100%, diperoleh data sebagai berikut: Mampu mengendalikan dorongan nafsu duniawi 66%, memotivasi diri sendiri 86,6 %, mampu bertahan dalam menghadapi cobaan 80 %, tidak melebih-lebihkan kesenangan 86,6 %, mampu mengatur suasana hati 83,3 %, menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir

²¹ Mufid, Alex Yusron Al-Mufti. “Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Sholat Fardhu Berjamaah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Masjid Kampus Ar-Robbaniyin Unisnu Jepara” *Jurnal Tarbawi* 16, no 1 (Januari - Juni 2019). <https://www.researchgate.net/publication/337423986>

86,67 %, berempati dan berdoa 76,6 %. Penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional seseorang dapat ditingkatkan dengan salah satunya mewajibkan anak-anak di lingkungan pendidikan baik madrasah, sekolah, perguruan tinggi, serta berbagai lembaga pendidikan untuk mewajibkan kepada peserta didiknya melaksanakan shalat berjamaah sebagai salah satu upaya menambah kecerdasan emosional anak.

2. Skripsi oleh Wening Istiwadah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 yang berjudul: *Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa Di Smpn 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*.²²

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan bagaimana persiapan pelaksanaan kegiatan Shalat berjamaah dalam menanamkan karakter religius bagi siswa di SMPN 1 Jenangan, (2) untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dalam menanamkan karakter religius bagi siswa di SMPN 1 Jenangan, (3) untuk menjelaskan bagaimana hasil kegiatan Shalat berjamaah bagi karakter religius siswa di SMPN 1 Jenangan.

Ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu study kasus. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) musyawarah bersama kepala sekolah dan guru lainnya untuk menetapkan kegiatan Shalat berjamaah, menyusun kegiatan Shalat berjamaah, menyepakati Shalat dzuhur, dhuha, dan Shalat jumat dikerjakan dengan berjamaah, membuat jadwal imam dan jadwal khotib Shalat jumat agar kegiatan Shalat berjamaah dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. 2) kegiatan Shalat dzuhur, Shalat dhuha, Shalat jumat dikerjakan dengan berjamaah. Shalat dzuhur dibagi menjadi 2 sif, Shalat dhuha dikerjakan bersama-sama pada hari jumat pagi, dan Shalat jumat dikerjakan oleh siswa dan guru laki-laki, untuk perempuan berada di kelas membaca juz

²² Wening Istiwadah. “*Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa Di Smpn 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

amma didampingi oleh guru perempuan. yang mengikuti kegiatan Shalat berjamaah semua siswa dan semua guru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Karena diharapkan guru memberikan contoh yang baik bagi siswanya dan terjalin keakraban antara siswa dengan siswa, guru dengan guru dan juga guru dengan siswa. 3) Siswa Shalat berjamaah dzuhur, dhuha, dan jumat dengan tepat waktu, siswa mengantri ketika berwudhu, siswa berani ditunjuk menjadi muadzin, siswa membaca al-quran yang sudah disediakan di dalam masjid dan di kelas membaca juz „amma bersama-sama, siswa berjabat tangan dengan guru dan temannya setelah selesai Shalat berjamaah, siswa mengakui ketika guru bertanya siapa yang tidak Shalat shubuh.

3. Jurnal oleh Zaitun dan Siti Habiba mahasiswi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang tahun 2013 yang berjudul: *Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.²³

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sejauh mana implementasi pelaksanaan sholat fardhu tersebut dalam pembinaan dakwah islamiah di dunia kampus dan pengaruh atau korelasi antara sholat fardhu dalam pembentukan karakter mahasiswa (Studi kasus Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang Kepulauan Riau). Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang yang berlokasi di kampus Senggarang dengan subjek atau populasi yang diteliti difokuskan pada mahasiswa dan mahasiswi muslim di Universitas Maritim Raja Ali Haji, semester I dan II, tahun ajaran 2012-2013, yaitu 6 kelas dari fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) yang berjumlah 165 orang dan 4 kelas dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang berjumlah 166 orang. 2 kelas paralel di FT berjumlah 64 orang. 6 kelas paralel di FEKON berjumlah 165 orang dan 6 kelas paralel di FISIP berjumlah 168 orang, Total keseluruhan

²³ Zaitun dan Siti Habiba, “*Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-ta’lim* 11, no. 2 (2013). <https://adoc.pub/zaitun-siti-habiba-implementasi-shalat-fardhu-a-pondahuluan-.html>

adalah 728 orang. Sampel penelitian $728 \times 25\% = 182$, dibulatkan menjadi 183 orang. yang diambil secara acak Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan meliputi tahapan-tahapan penelitian, lokasi penelitian, subjek yang diamati/diukur, model yang digunakan, rancangan penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data. penafsiran dan penarikan kesimpulan yaitu menggunakan metode kualitatif.

4. Skripsi oleh Risnawati mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021 yang berjudul: *Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa Mts Al-Khoiriyyah Semarang.*²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan Shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan Shalat fardhu serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan Shalat dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan Shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pembiasaan Shalat dhuhur berjamaah di MTs Al-Khoiriyyah Semarang sudah berjalan dengan lancar. Proses pembentukan sikap disiplin yang diterapkan dalam pembiasaan Shalat dhuhur berjamaah serta monitoring kegiatan ibadah peserta didik masih menerapkan disiplin yang berangkat awal dari sebuah keterpaksaan kemudian menghasilkan sebuah pembiasaan.

5. skripsi oleh Dedi Insa mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung tahun 2016 yang berjudul: *Korelasi Antar Tingkat Pengamalan Ibadah shalat Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ismariya Al-Quraniyah Rajabesar Bandar Lampung.*²⁵

²⁴ Risnawati, "Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa Mts Al-Khoiriyyah Semarang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2021).

²⁵ Dedi Insa. "Korelasi Antar Tingkat Pengamalan Ibadah SHALAT Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ismariya Al-Quraniyah Rajabesar Bandar Lampung" (Skripsi, IAIN Raden Intan, Lampung, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara pengamalan ibadah Shalat dengan kedisiplinan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ismania Al-Qur'aniyyah Raja Basa Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ismara Al-Qur'aniyyah Raja Basa Bandar Lampung tahun 2016-2017 berjumlah 103 siswa terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan dan diambil sampel sebanyak 40% atau 41 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket sebagai data pendukung Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi product moment Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pengamalan ibadah Shalat dengan kedisiplinan siswa tahun pelajaran 2016-2017, hal ini dibuktikan dengan koefisien determinansi sebesar 90% Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tersebut turut ditentukan oleh pengamalan ibadah Shalat sebesar 90%.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal oleh Mufid Dan Alex Yusron Al-Mufti, tahun 2019 yang berjudul: <i>“Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Sholat Fardu Berjamaah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Masjid Kampus Ar-Robbaniyin Unisnu Jepara”</i>	a. Sama-sama mengkaji tentang shalat jamaah b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu menggunakan instrumen kuisioner, deep interview, dan observasi dengan menggunakan teknik purpose sampling dalam pengambilan sampel penelitian, sementara teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi b. Lokasi penelitian
2.	Skripsi oleh Wening Istiwadah, tahun 2020 yang berjudul: <i>“Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa Di Smpn 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”</i>	a. Sama-sama mengkaji tentang shalat jamaah b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif, Jenis penelitian study kasus dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	a. Penelitian terdahulu meengkaji kegiatan shalat jamaah dalam menanamkan karakter religius, sementara penelitian ini meengkaji kegiatan shalat jamaah dalam meningkatkan kedisiplinan b. Lokasi penelitian
3.	Jurnal oleh Zaitun dan Siti Habiba, Tahun 2013 yang berjudul: <i>“Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa</i>	a. Sama-sama mengkaji tentang shalat b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan	a. Fokus Penelitian terdahulu yaitu pada korelasi antara sholat fardhu dalam pembentukan karakter mahasiswa, sedangkan fokus penelitian ini yaitu implementasi shalat

	<i>Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang</i>	wawancara, observasi dan dokumentasi	jaamah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa b. Jenis penelitian terdahulu adalah studi kasus, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>field risierd</i>)
4.	Skripsi oleh Risnawati tahun 2021 yang berjudul: “ <i>Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Pada Siswa Mts Al-Khoiriyyah Semarang</i> ”	a. Sama-sama mengkaji shalat berjamaah b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, Jenis penelitian lapangan (<i>field risierd</i>) dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	a. Penelitian terdahulu lebih fokus kepada kedisiplinan shalat fardhu, sedangkan penelitian ini pada karakter disiplin b. Lokasi penelitian
5.	Skripsi oleh Dedi Insa tahun 2016 yang berjudul: “ <i>Korelasi Antar Tingkat Pengamalan Ibadah SHALAT Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ismariya Al-Quraniyah Rajabesar Bandar Lampung</i> ”	Sama-sama mengkaji tentang Shalat dan kedisiplinan siswa	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, sementara penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi c. Lokasi penelitian

B. Kajian Teori

1. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Untuk mendidik peserta didik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara benar dan rutin dengan penuh kesadaran diperlukan pembiasaan. Termasuk dalam mendidik peserta didik untuk selalu menunaikan shalat. Dalam bahasa arab pembiasaan berasal dari kata **عَوَّدَ - تَعَوَّدًا - تَعْوِيدَةً** yang berarti pembiasaan. Secara etimologis pembiasaan asal katanya "biasa" yang artinya merupakan hal yang lazim atau sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix "pe" dan sufiks "an" menjadikannya bermakna proses. Sehingga, pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengamalan, yakni segala sesuatu yang diamalkan, dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan, demikian Ahmad Tafsir mengemukakan maksud dari pembiasaan. Dalam pendidikan Islam, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama Islam.²⁶

Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar mendefinisikan Pembiasaan adalah alat pendidikan Bagi anak kecil, pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaan itu akhirnya

suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang buruk pula. Begitulah biasannya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seorang. Karenannya, didalam kehidupan

²⁶ Abdul Mudjib, *Pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jamaah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 29.

bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang terjadi konflik diantara mereka.²⁷

b. Teori Pembiasaan

1) Teori Pembiasaan menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Menurut Al-Qur'an jelas sekali bahwa konsep pembiasaan harus dilakukan secara bertahap, misalnya pada perintah salat, hal ini bisa dilihat ketika Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 238 disebutkan:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: "Peliharalah segala salat (mu), dan (peliharalah) salat wustha, berdirilah karena Allah (dalam salatmu) dengan khusu."

(Q.S. al-Baqarah: 238)

Menurut Quraish Shihab kata *حافظوا* diterjemahkan dengan saling peliharalah. Pesan ayat ini berarti "jangan hilangkan atau sia-siakan", karena sesuatu yang dipelihara tentu tidak hilang dan juga diabaikan. Bentuk redaksi semacam ini, disamping mengandung makna adanya dua pihak yang saling memelihara, juga mengisyaratkan bahwa aktivitas pemeliharaan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan penuh ketekunan.

2) Teori *Classical Conditioning* (Teori Pembiasaan Klasikal)

Menurut Santrock teori ini adalah proses perubahan yang terjadi adanya syarat-syarat (*conditions*), yaitu prosedur penciptaan reflex baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum datangnya refleksi.

3) Teori *Connectionism* (Pertautan, Pertalian)

Menurut Djiwandono Bahwa proses belajar adalah sebagai berikut: belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra. Sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak.

²⁷ Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 62-63.

Berdasarkan pendapat itulah, Thorndike mengadakan eksperimen terhadap seekor kucing, melalui hasil eksperimen inilah dia dapat menyusun tiga hukum. Salah satu diantaranya adalah hukum latihan (*the law of exercise*). Selanjutnya hukum ini dibagi dua yaitu hukum penggunaan (*the law of diuse*). Hukum penggunaan maksudnya, apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang, maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, sebaliknya hukum bukan penggunaan adalah apabila latihan dihentikan maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin melemah pula.²⁸

c. Langkah-langkah Pembiasaan

Menurut Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida dalam buku pendidikan karakter anak usia dini langkah-langkah penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam membentuk karakter anak yang diterapkan disekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah makan dengan adab yang baik
- 2) Selalu mengucap dan menjawab salam
- 3) Menghormati guru dan menyayangi teman
- 4) Membiasakan antre dengan teman
- 5) Membiasakan mencuci tangan sebelum makan
- 6) Membuang sampah pada tempatnya
- 7) Meletakkan sepatu ditempat sepatu
- 8) Mengembalikan mainan sesuai dengan tempatnya
- 9) Membiasakan buang air kecil di kamar mandi.²⁹

Menurut Djiwandono, agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

²⁸ Abdul Mudjib, *Pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jamaah*, 34-41.

²⁹ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 177.

- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Tetapi juga butuh pengawasan dari orang tua, keluarga maupun pendidik.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambil. Jangan membiarkan anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mula mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Dan adapun kebiasaan lain yang perlu dipupuk dan dibentuk adalah komunikasi dengan anggota keluarga, misalnya mendiskusikan hal-hal yang mereka saksikan di lingkungan. Kebiasaan berkomunikasi dan berdiskusi akan memupuk kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan pengembangan diri. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat besar dan penting terutama melalui pembiasaan dan keteladanan.³⁰

2. Shalat Jamaah

a. Pengertian Shalat Jamaah

Shalat secara bahasa adalah do'a. sedangkan menurut syara' adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan *Takbiratul Ihram* dan diakhiri dengan mengucapkan salam, dengan beberapa syarat tertentu.³¹

Shalat jamaah adalah Shalat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, satu orang dari mereka menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.³²

Sedangkan pengertian Shalat menurut istilah banyak dikemukakan oleh para ahli di antaranya:³³

³⁰ Abdul Mudjib, *Pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jamaah*,

³¹ Abd. A'la, *SKIA (Syarat-Syarat Kecakapan Ibadah Amaliah)* (sumenep: A Latee Press, 2013), 37.

³² Abd. A'la, 48

³³ Mudjib, *Pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jamaah*, 45-46.

1) Wahbah Azzuhaili

أقوال وأفعال مخصوصة، مفتوحة بالتكبير مختمة بالتسليم

Artinya: Shalat ialah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

- 2) Menurut Rasyid, Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, serta memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.
- 3) Menurut Ash-Shidiqy, Para fuqaha (ahli fiqih) telah menetapkan pengertian Shalat secara istilah yaitu beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengan-Nya kita beribadah kepada Allah Swt. Menurut syarat yang ditentukan.
- 4) Menurut Az-Zaghabi, Shalat adalah hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan bersifat langsung tanpa perantara dari siapa pun.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa Shalat merupakan bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dengan ketentuan atau syarat-syarat tertentu. Dengan demikian dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Shalat secara bahasa maupun istilah adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya dengan tujuan mengabdikan kepada Allah Swt. melalui doa yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat dan rukun tertentu.

b. Imam

1) Syarat-Syarat Sahnya Imam

- a) Islam. Jika diketahui imam. adalah kafir maka makmum harus mengulang Shalatnya
- b) Tidak hilang akalnya atau gila. Jika kegilaannya tidak permanen, maka Shalat jama'ah tetap sah, namun makruh hukumnya

- c) Mumayyiz atau anak yang sudah mampu membedakan dua hal yang bertolak belakang, seperti baik buruk, dan seterusnya
 - d) Jika terdapat makmum laki- laki, maka imam harus berjenis laki-laki. Tidak sah makmum laki-laki mengikuti imam waria atau perempuan
 - e) Tidak berhadats kecil maupun besar.
 - f) Memiliki bacaan yang bagus dan mengetahui rukun-rukun Shalat
 - g) Pada waktu menjadi imam, ia tidak dalam posisi sebagai makmum, Dikecualikan makmum masbuq (menyusul atau tertinggal beberapa rekaat). Setelah imam mengucapkan salam, makat makmum masbuq terus melanjutkan kekurangan rekaatnya secara mandiri. Diperbolehkan untuk menjadikannya sebagai imam dengan alasan mengikuti imam yang pertama akan terputus setelah selesai dari Shalatnya, baik setelah mengucapkan salam atau berhadats.³⁴
- 2) Orang yang tidak sah, orang yang makruh, dan orang yang lebih utama menjadi imam³⁵
- a) Orang yang tidak sah menjadi imam
 - 1. Orang yang sedang menjadi makmum dari orang lain, 2. Orang ummi yang menjadi imam bagi Qari', 3. Perempuan yang menjadi imam bagi laki-laki meskipun anak kecil atau waria
 - b) Orang yang makruh menjadi imam
 - 1. Orang fasik, 2. Orang ahli bid'ah, 3. Orang yang selalu waswas, 4. Orang yang belum dikhitan
 - c) Orang yang lebih utama menjadi imam
 - 1. Wali di wilayahnya, 2. Imam Rawathib (imam tetap), 3. Tuan rumah, 4. Paling faqih, 5. Paling baik bacaannya, 6. Paling zuhd, 7. Paling wara', 8. Lebih dahulu hijrah, 9. Lebih

³⁴ Kholidatuz Zuhriyah dan Mahcunah Ani Zulfah, *Fikih* (Jombang: LPPM. Universitas KH. A. Wahab Hasbullah), 30.

³⁵ Abd. A'la, *SKIA (Syarat-Syarat Kecakapan Ibadah Amaliah)*, 51.

dahulu masuk Islam, 10. Paling baik nasabnya, 11. paling baik prilakunya, 12. Paling bersih pakaian, badan dan perbuatannya, 13. Paling baik suaranya.

c. Makmum

1) Syarat-syarat menjadi Makmum

- a) Berniat menjadi makmum kepada imam yang ditujunya bersamaan dengan pelaksanaan takbiratul ihram
- b) Islam
- c) Tidak hilang akal nya karena gila atau sebab lainnya
- d) Mumayyiz
- e) Sahnya berjama'ah dilihat berdasarkan madzhab yang dianut makmumnya. Jika seorang bermadzhab Syafi'i bermakmum kepada orang bermadzhab Hanafi yang misalnya telah menyentuh wanita sebelum Shalat dimulai, maka Shalat makmum batal. Karena menyentuh wanita merupakan salah satu yang membatalkan wudhu menurut madzhab Syafi'i, dan berarti imam. sebelum Shalat sudah berhadats. Dalam ketentuan ini berlaku kaidah, makmum harus tidak mengetahui jika imam yang dipilih berhadats. Makmum juga tidak meyakini batalnya imam berdasarkan ijihad yang dianutnya
- f) Makmum tidak meyakini bahwa, imam yang dipilih sedang dalam keadaan melakukan Shalat qadla (membayar hutang atas Shalat yang batal atau tertunda karena sebab)
- g) Posisi makmum tidak lebih maju dibanding imamnya. Jika barisan makmum lebih. maju, maka Shalatnya menjadi batal.
- h) Makmum dapat memperhatikan bacaan, gerakan, dan perubahan imamnya. Namun, jika jama'ah cukup banyak jumlahnya. makmum cukup melalui penyampai (muballigh) saja, seperti dari makmum yang ada di depannya atau disampingnya
- i) Mengikuti imam dalam setia gerakan dari awal hingga akhir shalat jamaah

j) Membaca bacaan Shalat seperti Al-fatihah

2) Pengertian Makmum Muwafiq dan Makmum Masbuq

Makmum muwafiq secara istilah adalah sesuatu yang selaras atau sepadan. Sedangkan makmum masbuq bermakna dasar sesuatu yang tertinggal. Dalam istilah fikih, makmum muwafiq berarti makmum yang mengikuti gerakan Shalat imam sejak takbiratul ihram atau rekaat pertama. Sedangkan makmum masbuq adalah orang yang tidak mengikuti imam dari rekaat pertama.³⁶

3) Makmum yang hanya seorang

Apabila makmum hanya seorang, maka ia berdiri di sebelah kanan imam agak ke belakang, Dan bila ada seorang lagi yang baru datang, maka dia berdiri di sebelah kiri imam agak ke belakang. Setelah makmum yang baru datang itu melafazhkan takbiratul ihram, maka imam maju, atau kedua orang makmum itu mundur kemudian membentuk shaf yang rapat di belakang imam sebagaimana biasanya.³⁷

d. Hadis Nabi Tentang Keutamaan dan Hikmah Shalat Berjamaah

1) Hsdis Nabi Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah yang dapat dipandang sebagai bentuk ibadah utama dalam Islam tentu mempunyai keutamaan, salah satunya adalah seperti yang pernah disabdakan Rasulullah SAW:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

Artinya: *Dari Ibnu 'Umar RA. berkata, telah bersabda Rasulullah SAW. : "Shalat berjamaah lebih utama dari pada Shalat sendirian sebanyak 27 derajat."* (HR. Bukhari-Muslim).³⁸

Shalat disamping berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim, juga mempunyai fungsi sosial. Olehkarena itu dalam Islam belum memadai bilamana shalat itu dikerjakan secara

³⁶ Kholidatuz Zuhriyah dan Mahcnunah Ani Zulfah, *Fikih*, 33.

³⁷ Abd. A'la, *SKIA (Syarat-Syarat Kecakapan Ibadah Amaliah)*, 51-52

³⁸ Abd. A'la, *SKIA (Syarat-Syarat Kecakapan Ibadah Amaliah)*, 49.

individu yang memencilkan diri dari orang banyak dimana seseorang hidup. Dalam hal ini Islam mensyari'atkan Shalat berjama'ah. Pelaksanaan Shalat secara berjama'ah ini sangat dianjurkan (sunat *muakkad* dan ada yang berpendapat wajib) terutama di masjid.³⁹ Dan sesuai dengan hadis Nabi bahwa Shalat berjamaah memiliki keutaman dibandingkan Shalat sendirian sebanyak 27 derajat.

2) Hikmah Shalat Berjamaah

Shalat berjama'ah banyak mempunyai manfaat yang mendalam. Yang terpenting diantaranya adalah memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi, yaitu mencari keridaan Allah Swt. Melalui Shalat berjama'ah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan taqwa. Disamping itu dapat juga memperhatikan orang-orang yang lemah, sakit, dan orang yang dalam kesusahan, sehingga persoalan-persoalan mereka dapat di atasi.⁴⁰

3. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Disiplin

Disiplin secara istilah berarti keadaan yang tampak tertib sebab para pengikut patuh dan senang ikut ajaran para pemimpinnya. Sikap disiplin sangat penting dimiliki oleh seseorang. Sebab dengan disiplin seorang akan mengerjakan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab, tidak berleha-leha atau bermalas-malasan, dan memperhatikan waktu sebagai ukurannya.⁴¹

³⁹ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: CV. Arjasa Pratama Bandar Lampung), 98.

⁴⁰ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, 98.

⁴¹ Atika Andayani, Zaini Dahlan. "Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (April 2022): 103, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/6531>

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari Bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu "*Discipline*" yang berarti: (a). Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. (b). Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. (c). Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. (d). Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid-murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Seperti yang dikemukakan oleh Andi Rasdianah yaitu Kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Depdiknas, disiplin adalah: "Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan". Seirama dengan pendapat tersebut di atas, Hurlock mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut: "Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok".⁴²

⁴² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), 4-6.

b. Macam-macam Kedisiplinan

Ada beberapa macam bentuk disiplin untuk membina dan menumbuhkan karakter atau kepribadian siswa seperti yang diungkap oleh Tulus Tu'u yaitu sebagai berikut:

1) Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter merupakan disiplin dilakukan menggunakan peraturan dan pengaturan keras untuk memaksa perilaku yang diinginkan. Disiplin otoriter ini berarti selalu dapat mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman berat.

2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif sebetulnya siswa dibiarkan untuk bertindak sesuai dengan keinginan dan keputusan yang diambil. Biasanya disiplin ini tidak lebih membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Sehingga dalam disiplin ini siswa akan merasa kebingungan dalam mengambil keputusan jika mengalami suatu kesulitan.

3) Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis merupakan disiplin yang menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak agar mengerti bagaimana dan mengapa perilaku tersebut sangat diharapkan dan perlu diterapkan. Metode dari disiplin demokratis ini lebih menekankan kepada aspek edukatif daripada aspek hukumannya.

Macam-macam disiplin di atas dapat diterapkan di dalam lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan. Sebenarnya semua jenis kedisiplinan pasti terdapat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki masing-masing, namun setiap kedisiplinan pasti

akan menciptakan kepribadian yang berbeda-beda dari masing-masing anak sesuai dengan kedisiplinan yang diterapkan.⁴³

c. Indikator kedisiplinan

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki karakter disiplin dalam dirinya, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Datang dan masuk kelas tepat waktu
- 2) Melaksanakan tugas-tugas sekolah
- 3) Menaati peraturan atau tata tertib sekolah
- 4) Berpakaian rapi

d. Cara membentuk kedisiplinan siswa

Menurut Aisyah cara membentuk karakter disiplin pada siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dengan terus memberi arahan, mendorong, bahkan memaksa siswa untuk mematuhi peraturan yang ada, selalu tepat waktu, dan disiplin dalam mengerjakan tugas.
- 2) Mendidik dan melatih siswa untuk membiasakan diri bersikap disiplin dengan menjadi teladan yang baik.
- 3) Menaati peraturan dan tata tertib sekolah dengan harapan timbul kesadaran dalam diri siswa untuk menaati serta mematuhi peraturan yang ada karena dirinya sendiri, bukan karena paksaan atau tekanan dari sekolah.
- 4) Menerapkan pemberian reward dan punishment (hadiah dan hukuman). Reward yang diberikan tidak harus berupa hal yang mewah atau uang, bisa berupa pujian, sertifikat, piagam penghargaan, dan lain sebagainya. Sedangkan pemberian punishment bisa

⁴³ Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri Gebang Tahun 2017-2018", *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 15, no. 3 (Desember 2018), 274, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/view/13412>

⁴⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 33.

dilakukan dengan memerhatikan manfaat dari punishment tersebut bagi siswa, misalnya merangkum buku pelajaran, menghafalkan materi, dan lain sebagainya.⁴⁵

4. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah

a. Faktor Pendukung

1) Mentoring

Mentoring yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami, menguatkan dan mengingatkan yang disampaikan dalam beberapa kesempatan. Mentoring sangat penting, karena anak masih membutuhkan pemberitahuan, nasihat, motivasi, support, dan lain hal yang menggugah mereka untuk melakukan sesuatu dengan ikhlas atau tanpa di perintah.

Guru memiliki peran yang sangat penting. Guru sebagai pengemban amanah dalam pendidikan anak sekaligus dalam upaya mencerdaskan anak bangsa, peran guru tentunya tidak hanya sebagai pendidik saja tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, suritauladan dan sebagai penasihat (mentor).

2) Prasarana

Dengan adanya prasarana seperti masjid akan membantu atau memberi kemudahan dalam kegiatan shalat berjamaah.

3) Kekompakan Guru dan Pegawai

Dalam sebuah lembaga pendidikan, bagaimanapun dan apa pun programnya guru dan pegawailah sebagai penentu keberhasilan jalannya program tersebut.

⁴⁵ Aisyah, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2018), 46.

4) Adanya Penambahan Jam Istirahat

Pelaksanaan shalat berjamaah dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak, tentunya membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Jika istirahat yang sebelumnya 15 menit kemudian ditambah 15 menit menjadi 30 menit. Dengan adanya tambah waktu kemungkinan besar pelaksanaan shalat berjamaah akan lebih maksimal dan di dukung oleh semua komponen madrasah konsekuen, artinya begitu adzan langsung meninggalkan aktivitas apapun untuk menunaikan Shalat berjamaah.

5) Adanya kalimat motivasi

Kalimat motivasi bisa berupa Tulisan yang di pampang pada dinding atau berupa audio pendukung.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan keluarga yang mempunyai pengetahuan kurang tentang agama, cenderung kurang memperhatikan anaknya dalam pendidikan keagamaan atau ibadahnya. Sehingga intensitas anak dalam hal Shalatnya tidak baik. Atau memang lingkungan tempat mereka tinggal kurang baik.

2) Faktor Siswa (faktor dari diri sendiri/Internal)

Faktor internal siswa, ini juga dominan. Memang kesadaran siswa-siswi sebagian masih kurang. Untuk mengubahnya perlu perjuangan yang tidak mudah. Harus bersabar tahap demi tahap. Telaten dan jangan mudah putus asa. Sampai mereka mau menerima dan senang untuk melakukannya. Salah satu contohnya adalah siswa males antri saat bersuci atau wudhu.

3) Faktor Sarana yang kurang memadai

Kendala yang lain yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan Shalat berjamaah adalah jumlah siswa yang cukup banyak, terkadang persediaan air tidak mencukupi untuk bersuci atau wudlu.

4) Faktor Godaan Teman Kelas atau Teman Sekolah

Sebagian anak mengurungkan niatnya untuk melaksanakan shalat berjamaah karena diejek atau dikerjain teman yang lain, Atau diajak ke hal lain (main, kekantin atau keperluan lain) sehingga akhirnya tidak menuju ke masjid untuk mengikuti shalat berjamaah.⁴⁶



⁴⁶ Mudjib, *Pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jamaah*, 63-68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Judul penelitian ini, yaitu “Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Smpn 1 Jelbuk Tahun Ajaran 2022-2023” Dari judul tersebut, sudah diketahui bahwa pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subyek dan peristiwa yang diamati.⁴⁷ Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan tentang pembiasaan Shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Jenis penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan). *Field research* (penelitian lapangan) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial secara langsung, jadi jenis penelitian ini yaitu peneliti akan terjun langsung untuk melakukan sebuah pengamatan terhadap peristiwa atau fenomena yang sedang dialami secara ilmiah.⁴⁸

Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian *field research* ini peneliti terjun langsung untuk mengobservasi situasi di lapangan dan berusaha ikut berpartisipasi dengan membaur langsung bersama kelompok sosial dalam penelitian. Jenis penelitian *field research* adalah salah satu jenis penelitian yang cocok diterapkan dalam penelitian ini.

Permasalahan dalam penelitian ini lebih tepat dipecahkan dengan menggunakan penelitian lapangan, karena masalah yang dibahas yaitu tentang pembiasaan Shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 1 Jelbuk.

⁴⁷ Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

⁴⁸ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, teks, peristiwa, dan sebagainya).⁴⁹ Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah SMPN 1 Jelbuk, Jl. R.A Kartini No. 01, Desa Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena SMPN 1 Jelbuk merupakan salah satu sekolah yang menyediakan wadah serta memfasilitasi siswa untuk dapat mempelajari dan mempraktekkan atau membiasakan siswa dalam kegiatan kerohanian seperti Shalat berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap hari dan di pimpin (Imam) oleh guru SMPN 1 Jelbuk, khususnya guru PAI.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Yaitu keseluruhan subjek dimana terdapat narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁵⁰ Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data yang diperoleh dari informan menggunakan teknik *Puposive sampling*. *Purposive Sumpling* merupakan teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kriteria ditetapkan tentunya sesuai dengan tujuan dan pertimbangan penelitian yang dilakukan.⁵¹

Adapun subyek yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Jelbuk
2. Bapak Jujur Triyadi, S.Pd., Selaku Guru BK SMPN 1 Jelbuk
3. Ibu Dwi Yoeniarti, S.Pd., Selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Jelbuk

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* 94.

⁵⁰ Mila Sari, dkk. *Metodologi Penelitian* (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 103.

⁵¹ Aysyah Rengganis, dkk. *Penelitian dan Pengembangan*, (Yayasan Kita Menulis. 2022), 42.

4. Ibu Sulaiha, S.Pd.Guru PAI SMPN 1 Jelbuk
5. Ananda Ailani, Ello dan Winda, Siswa SMPN 1 Jelbuk

Adapun data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dapat menjadi pertimbangan ataupun acuan apakah pembiasaan Shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ini sudah diterapkan dengan baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif ini peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu dimana tujuan observasi yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁵³

Observasi ini digunakan peneliti untuk melihat dan mengamati bagaimana pembiasaan Shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2021), 409.

⁵³ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta press, 2020), 54.

melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁴

Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan beberapa data ataupun informasi tentang pembiasaan Shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jelbuk. Adapun beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMPN 1 Jelbuk, guru BK SMPN 1 Jelbuk, Waka Kesiswaan SMPN 1 Jelbuk, Guru PAI SMPN 1 Jelbuk, guru SMPN 1 Jelbuk dan siswa SMPN 1 Jelbuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang mendukung. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan dalam penelitian.⁵⁵

Dalam hal ini, peneliti bisa mengambil Sebagian dokumen yang diperlukan misalnya foto yang peneliti lakukan saat berada di lapangan, foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas, data guru dan siswa, struktur organisasi, data fasilitas sekolah, profil lembaga, dan dokumen terkait lainnya yang berkaitan dengan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁵⁴ Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁵⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Dalam analisis data Milles dan Huberman menggunakan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara *partisipant observation* (pengamatan terlibat) dengan harapan dapat menemukan makna di balik fenomena yang disaksikan.

2. Kondensasi Data

Pada tahap kondensasi data ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan *mentransformasikan* data mentah.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi *kemungkinan* adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data, penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang dikumpulkan dan dianalisis.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 436.

⁵⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian karena teknik keabsahan data merupakan cara agar peneliti memperoleh data yang valid dan data yang diperoleh peneliti dapat dipertanggung jawabnya kebenarannya, serta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.⁵⁸ Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁰

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut; judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data
- b. Menentukan obyek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁵⁸ Abd. Hadi dan Asrori, *Penelitian Kualitatif study Fenomenologi, Case study, Growneded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: CV Pena Persada, 2021), 66.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 274.

⁶⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memasuki lapangan
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berkepentingan
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisa data

3. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran objek penelitian

Pada bagian teks ini bertujuan menjelaskan keberadaan tempat penelitian dan data lainnya, akan tetapi tidak seluruh obyek ini akan di amati, melainkan hanya sebagian atau yang terpenting yang berkaitan dengan judul skripsi ini, berikut adalah penjelasannya :⁶¹

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Jelbuk
Nama kepala Sekolah	: Muhammad Muksin, S.Pd., M..Pd.
NIP	: 196705121989021002
NPSN	: 20523950
Alamat Lengkap	: Jl. R.A Kartini NO. 01 RT.001/RW.002. kecamatan jelbuk jember.
Kode pos	: 68192
SK Pendirian	: 1983
Status Akreditasi	: A
Luas Tanah	: 12.950 m ²
Status kepemilikan	: Pemerintah pusat

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya siswa beriman, bertakwa, berprestasi, berbudaya dan mandiri.

b. Misi

Misi SMP Negeri 1 Jelbuk yang disusun berdasarkan visi di atas adalah:

- 1) Melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan keimanan danketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan prestasi siswabidang akademik dan nonakademik.
- 3) Menanamkan budaya luhur bangsa melalui kegiatan terstruktur,

⁶¹ Heru Dwi Setiawan, diwawancara oleh Penulis, Jelbuk, 27 September 2023.

spontan, maupun keteladanan.

- 4) Melaksanakan berbagai kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan.

3. Sejarah singkat SMPN 1 Jelbuk

Dari sekian banyak sekolah yang didirikan oleh pemerintah yang berstatus Negeri, satu diantaranya adalah SMP Negeri 1 Arjasa Jember. Tepatnya pada tahun pelajaran 1983/1984. Semula SMP Negeri 1 Arjasa ini merupakan Unit/Filial dari SMP Negeri IV Jember. Pada waktu itu masih belum memiliki gedung sendiri, dalam kegiatan Belajar Mengajar menggunakan atau menumpang di gedung SD Negeri 1 Jelbuk. SMP Negeri 1 Arjasa baru dilembagakan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : K 85/I.0473/R.85 tanggal 15 Mei 1985.

Adapun selama 2 tahun SMP Negeri 1 Arjasa Jember menumpang di SD Negeri 1 Jelbuk dan baru tahun 1984, tepatnya tanggal 28 Nopember 1985 menempati gedung baru yang berlokasi di desa Jelbuk hingga sekarang dan peresmian gedung yang baru dipusatkan di SMP Negeri 7 di Patrang Jember oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Wahono.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Jember Nomor: 188.45/356/012/2012 Tanggal 05 Nopember 2012, Tentang Nomenklatur Lembaga Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, maka dengan ini kami beritahukan bahwa Nama Sekolah SMP Negeri 1 Arjasa (lama) berubah menjadi SMP Negeri 1 Jelbuk (baru), terhitung mulai tanggal 5 Nopember 2012 dan aktif berlaku tanggal 1 Januari 2013. Pimpinan sekolah dari masa ke masa secara berurutan sebagai berikut :⁶²

⁶² Heru Dwi Setiawan, diwawancara oleh Penulis, Jelbuk, 27 September 2023.

Tabel 4.1
Sejarah Kepala Sekolah SMPN 1 Jelbuk

No	Nama kepala sekolah	Waktu	Keterangan
1.	Drs. Dalhar Supriadi	1983 – 1989	Almarhum
2.	Drs. Kasmono Adi	1989 – 1995	Almarhum
3.	Drs. Soetrisno, BBA	1995 – 1997	Pensiun
4.	Drs. Mu'Ali	1997 – 2000	Almarhum
5.	Drs. Nurhamka	2000 – 2003	Almarhum
6.	Drs. Suharyanto, MM	2003 – 2009	Pensiun
7.	Drs. H. Sukaryadi, M.Pd.	2009 – 2010	Pensiun
8.	Drs. Soerono	2010 – 2014	Pensiun
9.	Kadar Sunarsih, S.Pd.	MEI s.d. JULI 2014	Pensiun
10.	Drs. Sunyoto	Agustus 2014 s.d. Februari 2015	Pensiun
11.	Dra. Rini Suswanti H.	Maret 2015 s.d. Juni 2015	PNS Aktif
12.	Dra. Indana Mardiani, M.Pd.	Juli 2015 s.d. Oktober 2016	PNS Aktif
13.	Drs. Imam Muarsin	Oktober 2016 s.d. Februari 2022	Pensiun
14.	Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd.	Februari 2022 s.d. Sekarang	PNS Aktif

4. Data Pendidik

Tabel 4.2
Data Pendidik SMPN 1 jelbuk

No	Keterangan	Mapel sertifikasi	Status
1	Anie Herawati, S.Pd.	Bahasa inggris	PNS
2	Dwi Yoeniarti, S.Pd.	Senibudaya	PNS
3	Eli Surnawati, S.Pd, M.Pd.	Matematika	PNS
4	Faiq Shofy Hidayat, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PPPK
5	Hari Basuki, S.Pd.	Matematika	PNS
6	Heru Dwi Setiawan, S.AB,	Prakarya	PPPK
7	Indah Kuswan Dewi, S.Pd	Ilmu Pengetahuan sosial	Guru Honoror
8	Inung Lukmana, S.Pd.	Penjaskes	PPPK
9	Jujur Triyadi, S.Pd.	Bimbingan konseling	PNS
10	Mardiyanto, S.Pd.	Bahasa inggris	PNS
11	Moh. Iqbal Fatoni, S.Pd.	Ilmu pengetahuan alam	Guru honorer
12	Natya Laksitaningrum, S.Pd, S.H.	Pendidikan kewarga negara	PPPK
13	Nurul Choiriyah, S.Pd.	Ilmu pengetahuan alam	PNS
14	Purwati, S.Pd.	Ilmu pengetahuan sosial	PNS
15	Rahmawati Ayu Kartini, S.Pd.	Ilmu pengetahuan alam	PNS
16	Rikwanto, S.Pd.	Matematika	Guru Honoror
17	Rini Nur Henda, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
18	Risa Yuni Riska, S.Pd.	Mulok	Guru Honoror

19	Sulaiha, S.Pd.	Pendidikan agama islam	Guru Honorer
20	Supartini, S.Pd	Bahasa inggris	PNS
21	Dra. Tjatur Sri Wahyuningsih	Ilmu pengetahuan alam	PNS
22	Tutik Waridatul Jannah, S.Pd	Ilmu pengetahuan sosial	PNS
23	Wahyudi, S.Pd, M.Pd.	Pendidikan kewarganegaraan	PNS

5. Data Kependidikan

Tabel 4.3
Data Kependidikan SMPN 1 jelbuk

NO	Kependidikan	Jumlah
1.	TU	2
2.	Satpam	1
3.	Pak Kebun	1
4.	Kebersihan	1

6. Data siswa SMPN 1 Jelbuk

Tabel 4.4
Data siswa SMPN 1 Jelbuk

kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	87	80	167
VIII	89	88	177
IX	90	77	167
Jumlah	266	245	511

7. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Jelbuk

No	Jenis prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Keterangan kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Gudang	1	1	0	0	0	0
2	Koperasi	1	1	-	-	-	-
3	Laboratorium ipa	1	1	-	-	-	-
4	Lapangan umum	1	1	-	-	-	-
5	Lapangan voli	1	1	-	-	-	-
6	Parkiran guru	1	1	-	-	-	-
7	Parkiran siswa	1	1	-	-	-	-
8	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
9	Ruang kelas	17	17	-	-	-	-
10	Ruang arsip	1	1	-	-	-	-
11	Ruang BK	1	1	-	-	-	-
12	Ruang guru	1	1	-	-	-	-
13	Ruang ibadah	1	1	-	-	-	-
14	Ruang kepala sekolah	1	1	-	-	-	-
15	Ruang kesenian	1	1	-	-	-	-
16	Ruang keterampilan computer	1	1	-	-	-	-
17	Ruang multimedia	1	1	-	-	-	-
18	Ruang osis	1	1	-	-	-	-
19	Ruang tamu	1	1	-	-	-	-
20	Ruang TU	1	1	-	-	-	-
21	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
22	Ruang wakasek	1	1	-	-	-	-
23	WC guru	2	2	-	-	-	-
25	WC siswa laki-laki	10	10	-	-	-	-
26	WC siswa perempuan	10	10	-	-	-	-

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Pembahasan ini akan secara rinci dan sistematis menyajikan tentang keadaan objek yang diteliti dengan menggunakan tiga metode yang telah dijelaskan pada bab tiga yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini penelitian tidak terlepas dari fokus penelitian yang ditetapkan. Berikut hasil data yang diperoleh diantaranya:

1. Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Jelbuk

Untuk mendidik siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara benar dan rutin dengan penuh kesadaran diperlukan pembiasaan, Karena Dalam pendidikan Islam metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Termasuk dalam mendidik siswa untuk selalu menunaikan shalat. Pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Jelbuk tidak terlepas dari upaya guru dalam membina karakter siswa dan yang sangat berperan dalam hal ini adalah guru PAI sebagai pembimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di SMPN 1 Jelbuk. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan Bapak Muhammad Muksin selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jelbuk sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang ada di SMP ini ada dua kegiatan shalat berjamaah yaitu shalat dzuhur dan shalat duha. Dan untuk mendukung kegiatan shalat berjamaah ini saya membuat perencanaan agar kegiatan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk ini berjalan secara lancar (konsisten setiap hari) yaitu dengan membuat jadwal kegiatan shalat berjamaah, Didalam jadwal itu kita membagi beberapa kelas untuk melaksanakan shalat berjamaah, semisal kelas VII B, VIII B, dan IX B melaksanakan shalat jamaah duha pada hari selasa,

begitu pun kelas-kelas yang lain. dan selain membuat jadwal saya membagi tugas agar semua bapak ibu guru memandu siswa di dalam shalat berjamaah ini.”⁶³

Berikut dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Jelbuk



Gambar 4.1
Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Jelbuk

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jujur selaku Guru BK di SMPN 1 Jelbuk. Berikut hasil wawancaranya:

”Dalam pembiasaan Shalat berjamaah di SMP ini, sekolah sudah menjadwal, jadi kita selalu memantau kemudian bekerja sama dengan semua guru pada jam jam shalat jamaah sudah kita kondisikan dan ada guru yang mendata sehingga tidak ada siswa yang tidak ikut shalat jamaah kecuali perempuan yang berhalangan tapi kita beri kegiatan tersendiri yaitu membaca sholawat di ruangan khusus. semuanya wajib ikut shalat berjamaah mulai dari guru, staf, dan siswa. Jadi secara tidak langsung kegiatan shalat berjamaah ini mendisiplinkan kita semua, soalnya rutin dilaksanakn setiap hari. shalat itu kan sudah jelas mas, waktunya, syaratnya. Maka dari situ anak-anak bisa faham kapan waktunya, tempatnya sudah pasti, jadi dengan membiasakan shalat anak-anak akan terbiasa melakukan kedisiplinan, karena disana ada ajaran taatnya tepat waktu. Dan dengan terbiasa melakukan shalat duha berjamaah anak-anak akan datang lebih awal dan anak-anak lebih minim yang terlambat datang ke sekolah.”

⁶³ Muhammad Muksin, diwawancara oleh Penulis, Jelbuk, 27 September 2023.

Berikut dokumentasi dengan guru BK SMPN 1 Jelbuk



Gambar 4.2
Wawancara dengan guru BK SMPN 1 Jelbuk

Kemudian juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu sulaiha selaku guru PAI di SMPN 1 Jelbuk, yaitu:

“Untuk mendukung kegiatan shalat berjamaah kami memberikan pengarahan pada siswa bahwa shalat itu wajib, shalat itu tiang agama dan harus dilakukan oleh semua umat islam, memang dengan arahan seperti itu agak sulit jadi kita memberitahukan pada siswa kalau kegiatan shalat berjamaah ini masuk dalam penilaian. Dengan begitu anak-anak akan lebih mau melaksanakan shalat berjamaah, memang awalnya anak-anak hanya takut karena penilaian akan tetapi lambat laun pasti anak-anak akan terbiasa melaksanakan shalat. Dan dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah kami membagi dua sesi, yang pertama laki-laki dan yang ke dua perempuan. dan untuk mengetahui siswa mengikuti atau tidak dalam kegiatan shalat berjamaah kami membuat absensi khusus dan sekolah menyediakan fasilitas seperti musollah, tempat berwudhu, sarung dan sebagainya. Agar kegiatan shalat berjamaah berjalan lancar dan sesuai harapan. Di kelas IX B terdapat 25 siswa dan dulu ada 9 siswa yang lumayan nakal mas, Alhamdulillah dengan diterapkannya pembiasaan shalat berjamaah di sekolah kedisiplinan siswa meningkat dan sekarang hanya terdapat 2 sampai 3 siswa yang kurang disiplin.”⁶⁴

⁶⁴ Sulaiha, diwawancara oleh Penulis, Jelbuk, 27 September 2023.

Berikut dokumentasi wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Jelbuk



Gambar 4.3
Wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Jelbuk

Selain hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan Guru PAI peneliti juga mewawancarai Ibu Dwi yoeni arti selaku waka kesiswaan di SMPN 1 Jelbuk, dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan senada dengan hasil wawancara narasumber yang sebelumnya, yaitu:

“sekolah kita ini ada 2 kegiatan shalat berjamaah, yang pertama jika pagi sebelum jam pelajaran pertama ada kegiatan shalat duha berjamaah dan yang nomor dua shalat duhur berjamaah, upaya yang saya lakukan untuk mendorong itu bekerja sama dengan bapak ibuk guru terutama guru PAI di sekolah ini. Menyusun jadwal yang terstruktur, setiap kelas memiliki jatah 2 kali melaksanakan shalat sunnah berjamaah, dan yang kedua upaya yang saya lakukan selaku waka kesiswaan membuat sebuah buku kegiatan keaktifan siswa. memang untuk mengelola siswa yang banyak ini saya tidak mungkin bekerja sendirian saya memerlukan kerja sama dengan guru-guru yang lain dalam hal pengawasan siswa. Kita secara bersama-sama menggiring siswa untuk ambil wudhu dan menggiring siswa untuk naik ke musollah, yang pertama siswa laki-laki dan yang kedua siswa perempuan secara bergantian. Dengan usaha tersebut kita dapat memastikan siswa mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Ibu amati sebagai dampak dari pembiasaan shalat

berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dari sisi ahlak siswa itu yang pertama lebih menghargai waktu, yang ke dua sadar sebagai manusia yang selalu meminta pertolongan kepada Allah, yang ke tiga lebih membentuk kerja sama bergotong royong dengan teman-temannya.melalui kegiatan sholat berjamaah di SMP. Untuk perubahan perilaku dari masing-masing siswa itu tidak sama tapi semuanya ada perubahannya, karena semua itu berawal dari niat, beberapa siswa yang betul-betul menginginkan, mengutamakan bahwa shalat itu adalah hal yang sangat wajib mereka tumbuh menjadi anak-anak yang punya budi pekerti yang mulia, hormat pada guru, santun dalam bertutur kata, saling menghargai dengan teman dikelas atau diluar kelas. Seperti itu yang kami perhatikan saat disekolah selebihnya jika dirumah orang tua yang menjadi pilar bagi anak-anaknya.”⁶⁵

Berikut dokumentasi wawancara dengan waka kesiswaan SMPN 1 Jelbuk



Gambar 4.4
Wawancara dengan waka kesiswaan SMPN 1 Jelbuk

Selain wawancara dengan guru peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yaitu Winda kelas IX A mengatakan bahwa :

“Dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah ini kak, saya merasakan ada peningkatan kedisiplinan pada diri saya kak, seperti berangkat lebih pagi, karena dengan adanya shalat duha berjamaah saya lebih pagi kesekolah dan jadi terbiasa kak.”⁶⁶

⁶⁵ Ibu Dwi yoeni, diwawancara oleh Penulis, Jelbuk, 02 Oktober 2023.

⁶⁶ Winda, diwawancara oleh Penulis, Jelbuk, 16 Oktober 2023.

Dan Menurut Ailani siswa kelas IX A mengatakan bahwa :

“Melalui kegiatan shalat berjamaah di sekolah saya lebih patuh terhadap peraturan sekolah dan bisa merubah kebiasaan saya dirumah kak, biasanya dirumah jarang shalat sekarang ada peningkatan terbiasa shalat dirumah karena terbiasa shalat berjamaah di sekolah.”⁶⁷

Berikut dokumentasi wawancara dengan siswa SMPN 1 Jelbuk



Gambar 4.5

Wawancara dan dokumentasi dengan siswa SMPN 1 Jelbuk

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menarik kesimpulan bahwa untuk pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan membuat perencanaan dan penjadwalan shalat berjamaah, mengikut sertakan semua guru dalam kegiatan shalat berjamaah, menyediakan absensi dan fasilitas (musollah, tempat wudhu, sarung dan sebagainya) untuk kelancaran kegiatan shalat berjamaah, serta mewajibkan seluruh Guru dan siswa untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah.

Berikut dokumentasi observasi siswa saat berwudhu



Gambar 4.6

Observasi saat siswa berwudhu

⁶⁷ Ailani, diwawancara oleh Penulis, Jelbuk, 16 Oktober 2023.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk

Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, begitu pula dengan kegiatan Pembiasaan shalat berjamaah yang diterapkan di SMPN 1 Jelbuk. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk.

Berikut penjelasan para informan terkait faktor yang mempengaruhi pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Muksin selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya agar siswa itu dalam pelaksanaan shalat berjamaah dzuhur atau duha, karena di SMP juga ada waktu khusus untuk waktu shalat duha, waktu shalat dzuhur maka sebagai pendukung untuk tepat waktu bapak ibu guru itu semua dilibatkan untuk mengajak siswa agar tidak terlambat melaksanakan shalat berjamaah. Dan faktor pendukungnya lagi dari fasilitas yang ada disekolah seperti musollah, tempat berwudhu dan pengeras suara.”

“Dan mengenai faktor penghambatnya, kadang-kadang dari siswa itu sendiri memang sengaja untuk membuat dirinya terlambat, kadang bersembunyi, kadang menghindari ajakan dari bapak ibu guru itu, kadang membuat gaduh saat shalat berjamaah sehingga mengganggu siswa yang lain, dan untuk faktor eksternal seperti saat ini kan musim kemarau, jadinya untuk sementara kegiatan shalat dzuhur berjamaah di tiadakan, karena faktor kekurangan air sehingga siswa diharapkan untuk shalat dzuhur di rumah.”⁶⁸

Jawaban kepala sekolah senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Jujur selaku guru Bk bahwa:

“faktor pendukung yang pertama yaitu dari fasilitasnya mas (seperti musollah dan tempat wudhu) kemudian kebersamaan dari semua

⁶⁸ Muhammad Muksin, diwawancara oleh Penulis, Jelbuk, 27 September 2023.

guru untuk mendorong siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah.”

“kalok faktor penghambat, ini kan ada kaitannya dengan air terkadang persediaan air saat musim kemarau seperti saat ini kurang mas, sehingga pada saat anak-anak ambil wudhu antri, kalo dari faktor internal emang dari masing-masing anak kan kesadarannya berbeda, terkadang ada yang dirumah atau keluarga tidak terbiasa melakukan shalat mas, jadi saat jam shalat jamaah masih bulet aja (menghindar dari kegiatan shalat jamaah), dan pada saat itu kan pada jam jam anak lapar mas, jadinya sebagian anak terkadang masih kekantin, sehingga membuat waktu itu molor dan emang kesadarn dari siswa itu sendiri mas.”⁶⁹

Jawaban tersebut juga diperkuat oleh Ibu Sulaiha selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan bahwa:

“kalo faktor pendukungnya banyak mas, yang pertama dari fasilitas seperti musollah, tempat wudhu, dan lain sebagainya. Yang ke dua dorongan dari guru ikut serta dalam kegiatan shalat berjamaah seperti menyuruh siswa cepat-cepat ambil wudhu, mengarahkan siswa agar memasuki musollah, dan terutama dari kepala sekolah, beliau sangat mendukung. Dan yang nomer tiga dari lingkungan sekolah yang terbiasa tertib saat melaksanakan kegiatan.”

”kalo faktor penghambatnya ya seperti musim kemarau saat ini (cuaca) terkendala air dan kesadaran dari sebagian siswa itu sediri yang masih kurang sadar akan kewajiban shalat jadinya guru-guru keliling kalo sudah ada siswa yang seperti itu mas.”⁷⁰

Dari jawaban narasumber di atas juga didukung oleh Ibu Dwi yoeni arti selaku waka kesiswaaan mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya adalah yang pertama dari faktor sarana prasarana seperti musollah yang bisa menampung 200-250 orang, tempat wudhu, dan adanya motivasi yang terus menerus yang dilakukan guru-guru utamanya guru agama dalam hal pembinaan keimanan.”

“untuk faktor penghambatnya, kita tidak bisa menolak takdir, jika sudah musim kemarau seperti saat ini persediaan air kan sangat

⁶⁹ Jujur, diwawancara oleh Penulis, Jelbuk, 09 Oktober 2023.

⁷⁰ Sulaiha, diwawancara oleh Penulis, Jelbuk, 27 September 2023.

sulit sehingga terkadang untuk saat-saat ini shalat berjamaah di SMP ini terkadang tidak bisa dilaksanakan karena kekurangan air, dan dari faktor internal sendiri anak-anak terbiasa di rumah tidak shalat sehingga kita kewalahan saat ada siswa yang seperti itu.”⁷¹

Selain wawancara dengan guru peneliti juga mewawancarai siswa terkait faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah, berikut hasil wawancara dengan Ello siswa SMPN 1 Jelbuk.

“saya suka shalat berjamaah karena saya bisa shalat bareng-bareng dengan teman-teman kak jadi lebih semangat untuk shalat kak dan kalo shalat jamaah pahalanya lebih banyak. Terkadang ada guru juga yang membawa alat pukul (seperti rotan) jadinya kita takut untuk tidak cept-cepat ke musollah kak”
 “Kalo faktor penghambatnya kadang dari air kak, godaan teman yang kadang ngajak bolos dan kalo perempuan terkadang halangan itu kak”⁷²

Dari semua jawaban narasumber di atas juga diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu peneliti memperoleh data seperti tersedianya musollah, tempat wudhu, serta sekolah menyediakan perlengkapan shalat seperti mukena, sarung, peci, serta motivasi tulisan dan gambar-gambar tentang shalat yang di pampang di dinding musollah bagian depan. Saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas guru PAI memberi penguatan tentang kewajiban shalat kepada siswa dan memotivasi siswa agar selalu menunaikan ibadah shalat, baik di sekolah atau pun di rumah. Dan saat peneliti melakukan observasi pelaksanaan shalat berjamaah ada dua gelombang dalam pelaksanaan shalat duhur, yaitu yang pertama laki-laki dan yang ke dua perempuan. Dan semua guru saling bekerja sama untuk mendorong siswa mengikuti kegiatan tersebut, seperti menyuruh siswa cepat berwudhu, cepat masuk musollah, dan lain sebagainya.⁷³

⁷¹ Ibu Dwi yoeni, diwawancara oleh Penulis, Jelbuk, 09 Oktober 2023.

⁷² Ello, diwawancara oleh Penulis, Jelbuk, 16 Oktober 2023.

⁷³ Observasi di SMPN 1 Jelbuk, 02 Oktober 2023.

Berikut observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas:



Gambar 4.7

Wawancara dan dokumentasi dengan siswa SMPN 1 Jelbuk

Berikut observasi dan dokumentasi kegiatan shalat dzuhur dan sholat duha berjamaah:



Gambar 4.8

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah



Gambar 4.9
Kegiatan shalat duha berjamaah

Dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan shalat berjamaah siswa sangat antusias serta tertib saat kegiatan pembelajaran atau kegiatan shalat berjamaah berlangsung. Saat kegiatan shalat berjamaah berlangsung ada sebagian siswa yang terlambat mengikuti shalat berjamaah (makmum masbuk), namun siswa tersebut langsung mengisi saf yang kosong dan mengikuti kegiatan tersebut dengan tertip dan sempurna.

Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya SMPN 1 Jelbuk senantiasa melaksanakan dan menciptakan lingkungan yang selalu tertib saat melakukan kegiatan, sehingga para guru dan siswa ikut terbiasa dengan suasana tertib yang ada di lingkungan sekolah.

Maka dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukungnya yaitu yang pertama dari segi fasilitas, yang kedua dari guru, ke tiga dari lingkungan yang terbiasa tertib saat melakukan kegiatan dan yang terakhir dari motivasi melalui tulisan serta gambar-gambar yang berkaitan dengan shalat.

Dan mengenai faktor penghambat yang pertama dari persediaan air saat musim kemarau sedikit (faktor cuaca), dan yang kedua dari faktor teman yang terkadang membuat gaduh saat kegiatan shalat dilaksanakan atau sebelumnya dan yang ketiga dari faktor internal atau dari diri sendiri.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan, ada beberapa temuan penelitian di SMPN 1 Jelbuk. Selanjutnya, bagian ini akan membahas temuan-temuan penelitian tentang Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Smpn 1 Jelbuk yang mencakup beberapa hal, yaitu: **Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Jelbuk dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk.** Dua pembahasan tersebut sesuai dengan fokus penelitian dan akan dibahas pada pembahasan berikut ini:

1. Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Jelbuk

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pembiasaan shalat berjamaah yang diterapkan di SMPN 1 Jelbuk sangat memberikan dampak positif terhadap siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sebagaimana data yang peneliti peroleh dari informan menyatakan bahwa dengan pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk siswa dapat terbiasa melaksanakan shalat setiap waktu meskipun diluar sekolah (Rumah), siswa mengetahui waktunya, tempatnya dan syaratnya, jadi dengan membiasakan shalat anak-anak akan terbiasa melakukan kedisiplinan, karena dalam melaksanakan shalat ada ajaran taat, tepat waktu, dapat membentuk sikap gotong royong, saling membantu dan lebih patuh pada peraturan.

Data ini sesuai dengan teori yang ada, yaitu dengan temuan teori oleh Abdul Mudjib:

Untuk mendidik peserta didik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara benar dan rutin dengan penuh kesadaran diperlukan pembiasaan. Termasuk dalam mendidik peserta didik untuk selalu menunaikan shalat. pembiasaan dapat di artikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengamalan, yakni segala sesuatu yang diamalkan, dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pendidikan Islam, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak

didik dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama Islam.⁷⁴

Kemudian, Temuan dari pembiasaan shalat terhadap kedisiplinan siswa sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Khoirul Abror:

Shalat berjama'ah banyak mempunyai manfaat yang mendalam. Yang terpenting diantaranya adalah memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi, yaitu mencari keridaan Allah Swt. Melalui Shalat berjama'ah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan taqwa. Disamping itu dapat juga memperhatikan orang-orang yang lemah, sakit, dan orang yang dalam kesusahan, sehingga persoalan-persoalan mereka dapat di atasi.⁷⁵

Berdasarkan temuan tersebut, melalui pembiasaan shalat berjamaah yang ada di sekolah dapat membentuk kebiasaan yang baru dan positif kepada siswa, serta kebiasaan tersebut tidak hanya tampak saat anak-anak di sekolah melainkan anak-anak akan terbiasa melakukan hal yang positif terutama menunaikan shalat saat di rumah. Dan dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dapat merubah sikap sopan santun, sikap sosial, kedisiplinan siswa, ketaatan pada ajaran agama islam dan taat pada peraturan yang ada disekolah.

2. faktor-faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk

Berdasar dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa, untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam melaksanakan pembiasaan shalat berjammah di sekolah diperlukan faktor pendukung dalam

⁷⁴ Abdul Mudjib, *Pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jamaah*, 29.

⁷⁵ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, 98.

pelaksanaannya. Sebagaimana yang peneliti temukan di SMPN 1 Jelbuk, semua guru bekerja sama untuk mengatur siswa (Partisipasi guru) dalam mensukseskan kegiatan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk terutama guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah. Selain partisipasi guru, sarana dan prasarana seperti musollah, tempat wudhu dan persediaan air juga merupakan faktor pendukung dalam melakukan kegiatan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk. Sedangkan faktor penghambat dalam pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk ada beberapa hal yang peneliti temukan, seperti kurangnya persediaan air saat musim kemarau, kurang kesadaran tentang shalat dalam diri siswa dan gangguan dari teman.

Data ini sesuai dengan teori yang ada, yaitu dengan temuan teori oleh Abdul Mudjib:

Faktor pendukung pembiasaan shalat berjamaah yaitu: 1). Mentoring, Mentoring yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami, menguatkan dan mengingatkan yang disampaikan dalam beberapa kesempatan. Mentoring sangat penting, karena anak masih membutuhkan pemberitahuan, nasihat, motivasi, support, dan lain hal yang menggugah mereka untuk melakukan sesuatu dengan ikhlas atau tanpa di perintah, 2). Sarana dan prasarana, 3). Kekompakan guru dan pegawai, 4). adanya penambahan jam istirahat, 5). Adanya kalimat motifasi (tulisan atau gambar yang di pampang pada dinding dan audio pendukung).

Kemudian, Temuan dari faktor penghambat pembiasaan shalat berjamaah juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Mudjib:

Faktor penghambat pembiasaan shalat berjamaah yaitu: 1). Faktor lingkungan, Lingkungan keluarga yang mempunyai pengetahuan kurang tentang agama, cenderung kurang memperhatikan anaknya dalam pendidikan keagamaan atau ibadahnya, 2). Faktor Siswa (faktor dari diri sendiri/Internal), 3). Faktor Sarana yang kurang memadai, 4). Faktor Godaan Teman Kelas atau Teman Sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat berjamaah. faktor pendukung dalam kegiatan shalat berjamaah yaitu kekompakan guru, sarana prasarana, dan adanya kalimat motivasi yang di pampang pada dinding. Dan faktor penghambat dari kegiatan shalat berjamaah yaitu dari diri siswa itu sendiri, dari lingkungan sekolah (teman kelas atau teman sekolah), persediaan air dan sarana prasarana.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah sangat berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa, sopan santun, menumbuhkan rasa sosial dan dapat merubah kebiasaan tidak baik menjadi lebih baik saat di lingkungan sekolah atau dirumah.
2. Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dapat berjalan sesuai dengan harapan atau rencana jika kerja sama atau gotong royong dari guru PAI dan semua guru untuk mendorong siswa melaksanakan kegiatan tersebut, memotivasi siswa dan tersedianya fasilitas pendukung shalat berjamaah
3. Dan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dapat terhambat jika beberapa hal yaitu lingkungan sekolah yang terbiasa kurang disiplin saat melaksanakan kegiatan, fasilitas kurang mendukung, godaan teman dan kurangnya kesadaran dalam diri siswa tentang kewajiban shalat (faktor internal).

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, berikut ini terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan:

1. Guru PAI dan semua guru di harapkan selalu mendorong atau memotivasi siswa tentang kewajiban shalat dan keutamaan shalat berjamaah. Dengan harapan siswa tidak hanya melaksanakan shalat saat di sekolah tapi juga melaksanakan saat dirumah.
2. Saat siswa dirumah, diharapkan kepada orang tua atau keluarga agar melakukan pengawasan kepada anak-anaknya dan memberi penguatan tentang kewajiban menunaikan ibadah shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: CV. Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019.
- Aisyah. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Amalia, Amos Neolaka dan Grace. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Andayani, Atika dan Zaini Dahlan. "Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (April 2022): 103. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/6531>
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- A'la, Abd. *SKIA (Syarat-Syarat Kecakapan Ibadah Amaliah)*. sumenep: A Latee Press, 2013.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: mengku bumi media, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Fadlillah, Muhammad, dan Lilif Mualifatu Khoirida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Haderani, "Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018): 42,
- Hadi, Abd. dan Asrori. *Penelitian Kualitatif study Fenomenologi, Case study, Grownved Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV Pena Persada, 2021.

- Haniyyah, Zida. *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang*. Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol.1, No. 1, 2021. Hlm. 76.
- Insa, Dedi. *Korelasi Antar Tingkat Pengamalan Ibadah SHALAT Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ismariya Al-Quraniyah Rajabesar Bandar Lampung*. Skripsi, IAIN Raden Intan, Lampung, 2016.
- Istiwadah, Wening. *Implementasi Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Menanamkan Karakter Religius Bagi Siswa Di Smpn 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Kemendiknas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011.
- Mahjuddin. *Akhlaq Tasawuf II Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mudjib, Abdul. *Pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jamaah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Mufid dan Alex Yusron Al-Mufti. *Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Sholat Fardu Berjamaah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Masjid Kampus Ar-Robbaniyin Unisnu Jepara*. Jurnal Tarbawi, Vol. 16. (1), (Januari - Juni 2019).
- Muis, Abdul. "Peran Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Globalisasi" *Fenomena* 14, no. 02. (Oktober 2015): 279.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media. 2021.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media, 2019.
- Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta press, 2020.
- Oktavia, Anggun dan Rini Rahman. "Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 7 payakumbuh" *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (Agustus 2021): 221. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>

- Ramadhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.08; No. 01, 2014, .29-30.
- Rengganis, Aysyah, dkk. *Penelitian dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional" 2003.
- Risnawati. *Korelasi Antar Tingkat Pengamalan Ibadah SHALAT Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ismariya Al-Quraniyah Rajabesar Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2021.
- Rodliyah, St. *pendidikan dan ilmu pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Rujakat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Sari, Mila, dkk. *Metodologi Penelitian*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Subaidi dan Barowi. *Tasawuf dan Pendidikan Karakter (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwirul Qulub di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara)*. Kuningan: Goresan Pena, 2016.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Tarigan, Ernita Br, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri Gebang Tahun 2017-2018", *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 15, no. 3 (Desember 2018), 274. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/view/13412>
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Uksan Arifuddin. *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban umat*. Sukabumi: CV Jejak. 2022.

Yusuf A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Zaitun dan Siti Habiba, “Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-ta’lim* 11, no. 2 (2013).
<https://adoc.pub/zaitun-siti-habiba-implementasi-shalat-fardhu-a-pondahuluan-.html>

Zuhriyah, Kholidatuz dan Mahcnunah Ani Zulfah. *Fikih*. Jombang: LPPM. Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Muhammad Hodri
NIM : T20191209
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/IlmU Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

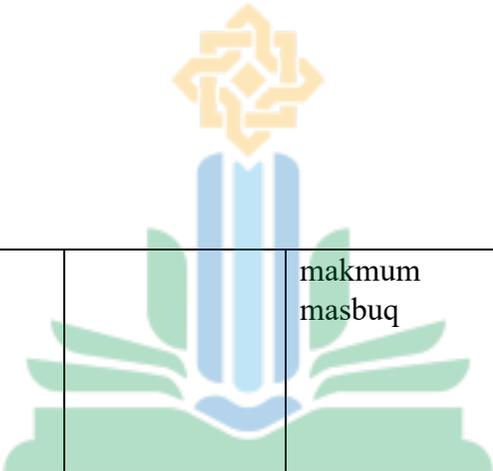
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 08 Desember 2023

Saya yang menyatakan


Muhammad Hodri
T20191209

			 <p>makmum masbuq</p>			
	2. Kedisiplinan siswa	a. Indikator kedisiplinan	<p>1) Datang dan masuk kelas tepat waktu</p> <p>2) Melaksanakan tugas-tugas sekolah</p> <p>3) Menaati peraturan atau tata tertib sekolah</p> <p>4) Berpakaian rapi</p>			<p>data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p> <p>6. Tahap-tahap peneliitian</p> <p>a. Tahap pra-lapangan</p> <p>b. Tahap pelaksanaan</p> <p>c. Tahap analisi data</p>

		<p>b. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan</p> <p>c. Tujuan kedisiplinan</p>	<p>1) Keluarga 2) Sekolah 3) Lingkungan masyarakat 4) Bimbingan</p> <p>Tujuan kedisiplinan menurut bistak sirait</p> <p>1) Dapat mengontrol diri 2) Dapat melakukan aktivitas dengan terarah sesuai peraturan berlaku</p>			
--	--	---	---	--	--	--

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati lingkungan sekolah
2. Mengamati kegiatan pembiasaan shalat berjamaah
3. Mengamati cara berwudhu siswa
4. Mengamati sikap siswa saat pembelajaran PAI di dalam kelas

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil beserta sejarah SMPN 1 Jelbuk
2. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian
3. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

1. Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama Responden : Muhammad Muksin, S. Pd., M. Pd.

Jabatan / posisi disekolah : Kepala Sekolah

- a. Apa upaya bapak untuk mendukung kegiatan solat jamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 1 Jelbuk ?

Jawab:

Untuk mendukung pelaksanaan solat berjamaah yaitu sekolah membuat rencana, yang mana dari rencana itu pelaksanaan solat berjamaah bisa berjalan dengan rutin (berkesinambungan)

- b. Bagaimana Bapak mengatur dan memberi arahan terkait kegiatan keagamaan khususnya shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

kami membuat jadwal pelaksanaan solat berjamaah, dan jadwal itu diatur secara bergantian mulai dari kelas VII, VIII, dan IX.

- c. Bagaimana upaya bapak mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?**

Jawab:

Agar bisa melaksanakan semua shalat berjamaah, maka seluruh guru saya membagi tugas untuk memandu siswa didalam shalat berjamaah ini, agar semua siswa bisa melaksanakan shalat berjamaah ini, saya libatkan semua guru untuk saling membagi tugas

- d. Bagaimana proses pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?**

Jawab:

Untuk proses pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 jelbuk itu yg pertama ada shalat duha kemudian ada shalat duhur berjamaah, jadi dalam satu hari itu ada dua proses yaitu shalat duha dan shalat duhur dan itu dilakukan setiap hari

- e. Apakah ada jadwal tetap untuk kegiatan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?**

Jawab:

Ada, seperti tadi yang sudah dijelaskan (pertanyaan No. 2)

- f. Bagaimana bapak memastikan bahwa siswa secara konsisten mengikuti shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?**

Jawab:

Agar siswa bisa diketahui melaksanakan shalat berjamaah atau tidak melaksanakan shalat berjamaah itu bisa di lihat di absen siswa. dan yg bertugas mengabsen adalah wali kelas masing-masing.

- g. Apa yang bapak amati sebagai dampak dari pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa SMPN 1 Jelbuk?**

Jawab:

Dengan adanya shalat berjamaah ini tingkat kedisiplinan siswa itu ada peningkatan disiplin siswa dari shalat berjamaah ini, banyak yg sudah mematuhi peraturan lewat shalat berjamaah ini.

- h. Fasilitas apa saja yang bapak berikan untuk mendukung kegiatan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?**

Jawab:

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah tentunya ada musholla, air, dan sarana solat, untuk laki laki sarung, kopiah dan untuk perempuan ada mukenah dan juga disediakan sajadah. dan musholla yg disediakan itu sdh bisa menampung dari seluruh siswa untuk melaksanakan solat berjamaah

i. Sudah berapa lama kegiatan shalat berjamaah di terapkan di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Pelaksanaan solat berjamaah ini sdh terlaksanakan sebelum saya masuk ke SMPN 1 Jelbuk, jadi saya tinggal meneruskan kegiatan solat berjamaah ini.

j. Siap yang memimpin (imam) kegiatan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Yang menjadi imam di SMPN 1 jelbuk itu bapak/ibu guru bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

k. Kapan pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan?

Jawab:

Ada dua shalat jamaah di SMP ini, yaitu sholat duha dilaksanakan dari jam 06.30 sampai jam 07.00 dan shalat jamaah dzuhur dilaksanakan mulai jam 11.45 sampai jam 12,25, kecuali hari jumat dan sabtu gak ada solat jamaah dzuhur.

l. Apa faktor pendukung pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Untuk faktor pendukung nya agar siswa itu dalam pelaksanaan solay berjamaah baik solat duha maupun solat duhur agar tepat waktu maka melibatkan semua bapak/ibu guru untuk mendorong dan mengajak siswa agar tepat waktu dalam pelaksanaan solat berjamaah, maka jika terlambat itu akan mengganggu kepelajaran selanjutnya.

m. Apa faktor penghambat pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Faktor penghambat nya kadang kadang dari siswa itu sendiri memang sengaja untuk membuat dirinya terlambat, jadi ada kesengajaan dari siswa itu sendiri misalnya bersembunyi, dan menghindari guru yg mengontrol.dan untuk musim kemarau pelaksanaan solat berjamaah duhur sementara ditiadakan karena kekurangan air.

2. Instrumen Wawancara Dengan Guru Pai

Nama Responden : Ibu Zulaiha Eza S.Pd.

Jabatan / posisi disekolah : Guru PAI

a. Apa upaya Ibu sebagai guru PAI untuk mendukung kegiatan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

pertama Tama mensosialisasikan dulu tata tertib nya,dalam segi penilaian nya,dan juga memberikan pengarahan kepada anak2 bahwasanya solat itu wajib dan menjadi tiang agama yang harus dilakukan oleh semua umat Islam.dengan solat berjamaah pahala kita juga bertambah.kalau diarahkan seperti itu memang agak sulit,cuman kalau kita mengarahkan ke tata tertib yg ada penilaian insyaallah anak anak juga ikut.awalnya takut karena tidak dinilai tapi lambat laun kalau kita paksakan terbiasa setiap hari insyaallah bisa.jadi intinya yg pertama itu memberikan arahan kepada siswa bahwa solat itu wajib,yg kedua memberitahukan kepada siswa bahwa solat berjamaah itu wajib karena termasuk tata tertib sekolah dan harus diikuti oleh semua siswa, karena nanti bakalan berpengaruh ke penilaian sikap spritual.

b. Bagaimana Ibu sebagai guru PAI mengatur dan memberi arahan terkait kegiatan keagamaan khususnya shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

mengaturnya dengan kita memisahkan antara laki laki dan perempuan menjadi 2 sesi, sesi pertama laki laki dan sesi kedua adalah perempuan

- c. Bagaimana upaya Ibu sebagai guru PAI mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?**

Jawab:

Dengan menjelaskan bahwa solat itu adalah kewajiban, sebenarnya masih banyak siswa yg tidak sadar akan hal itu. butuh juga bantuan dari guru guru mata pelajaran lain agar bisa menjalankan kegiatan solat berjamaah itu. ya intinya memotivasi siswa.

- d. Bagaimana proses pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?**

Jawab:

tahapan nya yg pertama adalah bel pertama persiapan untuk mengambil wudhu, kemudian ada siswa yang mengumandangkan adzan, dzikir bersama dan yg terakhir solat berjamaah dan ditutup dengan doa

- e. Apakah ada jadwal tetap untuk kegiatan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?**

Jawab:

Iya ada jadwalnya, karena kalau tidak dijadwal anak anak bakalan banyak yg bolos, karena terjadwal saja ada sebagian yg melanggar apalagi tidak terjadwal

- f. Bagaimana Ibu sebagai guru PAI memastikan bahwa siswa secara konsisten mengikuti shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?**

Jawab:

Yaitu dengan mengecek absensi, cek data, soalnya kan ada penanggung jawab perkelas. disetiap kelas ada penanggung jawab dan ada absensinya, siapa yg tidak mengikuti nanti ada yg laporan ke guru terutama kepada guru Pai.

- g. Apa yang Ibu amati sebagai dampak dari pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa SMPN 1 Jelbuk?**

Jawab:

Dampak dengan pelaksanaan solat duha atau duhur berjamaah saya lihat itu yg pertama adalah berpengaruh terhadap kesadaran siswa dalam melaksanakan solat, misalnya seperti saat ini terkendala kekurangan air untuk berwudhu jadi mau tidak mau kegiatan solat berjamaah duhur tidak dilaksanakan dan dari hal itu menumbuhkan rasa beban bagi siswa karena sudah tidak melaksanakan kegiatan yang sudah terbiasa dijalankan. dan dari kegiatan ini akan membentuk kebiasaan dirumah pula.

h. Sudah berapa lama kegiatan shalat berjamaah di terapkan di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Kegiatan ini sudah berlangsung lama, bahkan sebelum saya masuk ke sini kegiatan itu sdh berjalan dan terlaksana. dari awal berdirinya musholla sudah diterapkan solat berjamaah.

i. Siap yang memimpin (imam) dalam kegiatan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Bapak guru, terutama guru PAI. dan kita melatih Siswa itu sendiri menjadi imam, karena kita melatih gimana caranya siswa itu bisa menjadi imam, memimpin doa, solawatan, mengumandangkan adzan.

n. Siapa yang memimpin shalat jamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Yang memimpin kegiatan shalat jamaah dari bapak guru, terutama guru PAI. Tapi terkadang kita mengajarkan kepada siswa untuk memimpin shalat jamaah.

o. Kapan pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan?

Jawab:

Disini ada dua shalat jamaah kan mas, yang pertama sholat duha dilaksanakan dari jam 06.30 sampai jam 07.00 dan shalat jamaah dzuhur dilaksanakan mulai jam 11.45 sampai jam 12,25, kecuali hari jumat dan sabtu gak ada solat jamaah dzuhur.

j. Apa faktor pendukung pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Faktor pendukung nya banyak, diantaranya sarana prasarana, faktor lingkungan, guru terutama dari kepala sekolah.

k. Apa faktor penghambat pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Dari faktor internal adalah cuaca, seperti saat ini kalau musim kemarau terkendala air,

Faktor eksternal nya dari siswa itu sendiri yg masih ada sekitar 10-20% yg tidak mengikuti kegiatan solat berjamaah.

3. Instrumen Wawancara Dengan Guru Bk

Nama Responden : Bapak Jujur Triyadi S.Pd.

Jabatan di Sekolah : Guru BK (Bimbingan dan Konseling)

a. Bagaimana bapak mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Untuk dorongan solat mas, intinya solat itu kan wajib bagi siswa yang sudah baligh, sehingga setiap saya tatap muka dikelas juga saya ingatkan bahwa solat itu sangat bermanfaat untuk menguatkan mental, ketenangan batin, dan kejernihan pikiran. Sehingga saya berupaya setiap memberikan motivasi bahwa kewajiban solat itu harus dilaksanakan dengan harapan anak-anak selalu taat dengan ajran agama islam.

b. Bagaimana bapak memastikan siswa mengikuti secara konsisten mengikuti kegiatan solat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Sekolah sudah menjadwal, jadi kita selalu memantau kemudian bekerja sama dengan semua guru pada jam jam shalat jamaah sudah kita kondisikan dan ada guru yang mendata sehingga tidak ada siswa yang tidak ikut shalat jamaah kecuali perempuan yang berhalangan tapi kita beri kegiatan tersendiri yaitu membaca sholawat di ruangan khusus.

c. Apa yang bapak amati sebagai dampak dari pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa ?

Jawab:

Memang shalat itu kan sudah jelas mas, waktunya, syaratnya. Maka dari situ anak-anak bisa faham kapan waktunya, tempatnya sudah pasti, jadi dengan membiasakan shalat anak-anak akan terbiasa melakukan kedisiplinan, karena disana ada ajaran taatnya tepat waktu. Dan dengan terbiasa melakukan shalat duha berjamaah siswa akan datang lebih awal dan anak-anak lebih minim yang terlambat datang kesekolah.

d. Apakah bapak melihat perubahan dalam perilaku atau sikap siswa sejak di terapkannya shalat berjamaah secara rutin di SMPN 1 Jelbuk ?

Jawab:

Jelas ada mas, yang pertama anak jadi lebih taat, lebih tawaduk, lebih santun, tidak arogan, karena pada intinya shalat mengajarkan untuk taat.

e. Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Untuk hukuman yaitu, shalat sendiri dan yang berupa hukuman fisik yaitu membersihkan musollah dengan harapan timbul rasa sadar pada diri siswa bahwa solat itu betul betul wajib bagi orang muslim.

f. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab : faktor pendukung yang pertama yaitu dari fasilitasnya mas (seperti musollah dan tempat wudhu) kemudian kebersamaan dari semua guru untuk mendorong siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah.

g. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Kalok faktor penghambat, ini kan ada kaitannya dengan air terkadang persediaan air saat musim kemarau seperti saat ini kurang mas, sehingga pada saat anak-anak ambil wudhu antri, kalo dari faktor internal emang dari masing-masing anak kan kesadarannya berbeda, terkadang ada yang dirumah atau keluarga tidak terbiasa melakukan shalat mas, jadi saat jam shalat jamaah masih bulet aja (menghindar dari kegiatan halat jamaah), dan pada saat itu kan pada jam jam anak lapar mas, jadinya sebagian anak terkadang masih kekantin, sehingga membuat waktu itu molor dan emang kesadarn dari siswa itu sendiri mas.

4. Instrumen Wawancara Dengan Waka Kesiswaan

Nama Responden : Ibu Dwi yoeni arti S.Pd.

Jabatan di Sekolah : Waka Kesiswaan

a. Bagaimana ibuk sebagai waka kesiswaan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan solat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Sekolah kita ini ada 2 kegiatan shalat berjamaah, yang pertama jika pagi sebelum jam pelajaran pertama ada kegiatan shalat duha berjamaah dan yang nomer dua shalat duhur berjamaah, upaya yang saya lakukan untuk mendorong itu bekerja sama dengan bapak ibuk guru terutama guru PAI di sekolah ini. Menyusun jadwal yang terstruktur, setiap kelas memiliki jatah

2 kali melaksanakan shalat sunnah berjamaah, dan yang kedua upaya yang saya lakukan selaku waka kesiswaan membuat sebuah buku kegiatan keaktifan siswa.

b. Bagaimana ibuk memastikan siswa mengikuti secara konsisten mengikuti kegiatan solat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Memang untuk mengelola siswa yang banyak ini saya tidak mungkin bekerja sendirian saya memerlukan kerja sama dengan guru-guru yang lain dalam hal pengawasan siswa. Kita secara bersama-sama menggiring siswa untuk ambil wudhu dan menggiring siswa untuk naik ke musollah, yang pertama siswa laki-laki dan yang kedua siswa perempuan secara bergantian. Dengan usaha tersebut kita dapat memastikan siswa mengikuti kegiatan shalat berjamaah.

c. Apa yang ibu amati sebagai dampak dari pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa?

Jawab:

Semoga ini menjadi kebaikan ya, dari sisi ahlak siswa itu yang pertama lebih menghargai waktu, yang ke 2 sadar sebagai manusia yang selalu meminta pertolongan kepada allah, yang ke 3 lebih membentuk kerja sama bergotong royong dengan teman-temannya.melalui kegiatan sholat berjamaah di SMP.

d. Apakah ibu melihat perubahan dalam perilaku atau sikap siswa sejak di terapkannya shalat berjamaah secara rutin di SMPN 1 Jelbuk ?

Jawab:

Untuk perubahan perilaku dari masing-masing siswa itu tidak sama tapi semuanya ada perubahannya, karena semua itu berawal dari niat, beberapa siswa yang betul-betul mengindahkan, mengutamakan bahwa shalat itu adalah hal yang sangat wajib mereka tumbuh menjadi ank-anak yang

punya budi pekerti yang mulia, hormat pada guru, santun dalam bertutur kata, saling menghargai dengan teman dikelas atau diluar kelas. Seperti itu yang kami perhatikan saat disekolah selebihnya jika dirumah orang tua yang menjadi pilar bagi anak-anaknya.

e. Apakah ada apresiasi bagi siswa yang rajin berpartisipasi dalam kegiatan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Saya bekerja sama dengan guru PAI itu untuk sangat memantau terhadap sebuah keahlian yang dimiliki siswa dan itu kami berikan kesempatan untuk mengikuti lomba yang bersifat keagamaan, dari lomba itu kami memberi dana pembinaan, piagam penghargaan.

f. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Faktor pendukungnya adalah yang pertama dari faktor sarana prasarana seperti musollah yang bisa menampung 200-250 orang, tempat wudhu, dan adanya motivasi yang terus menerus yang dilakukan guru-guru utamanya guru agama dalam hal pembinaan keimanan.

g. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

Kita tidak bisa menolak takdir, jika sudah musim kemarau seperti saat ini persediaan air kan sangat sulit sehingga terkadang untuk saat-saat ini shalat berjamaah di SMP ini terkadang tidak bisa dilaksanakan karena kekurangan air, dan dari faktor internal sendiri anak-anak terbiasa di rumah tidak shalat sehingga kita kewalahan saat ada siswa yang seperti itu.

5. Instrumen Wawancara Dengan Siswa

Nama Responden : Ailani, Ello dan Winda

a. Bagaimana respon kalian dengan kegiatan shalat jamaah yang ada di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

- a. Ailani : Respon saya ya bagus,dan melatih kedisiplinan, kan shalat duha itukan di mulai jam 06.30 jadinya harus berangkat pagi banget kak, dan lebih banyak pahalanya kak.
- b. Ello : Ya bagus sih, kalo shalat jamaah itukan melatih kebersamaan juga kak.
- c. Winda: Bagus sih kak, diadakan kayak gitu, karena kan kalo shalat jamaah itu pahalanya lebih banyak, bareng-bareng sama temen, dan disiplin juga bisa melatih berangkat pagi kesekolah (Tidak terlambat)

b. Siapa yang memimpin shalat jamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

- a. Ailani : Bapak guru kak, kadang teman-teman
- b. Ello : Pak sohob kak (Guru PAI)
- c. Winda: Bapak guru kak, yang sering pak sohib dan kadang teman-teman

c. Apakah ada berubahnya sikap terutama kedisiplinan yang kalian rasakan saat terbiasa melaksanakan kegiatan shalat jamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

- a. Ailani : Merubah kedisiplinan berangkat lebih pagi, bangun pagi.
- b. Ello : Kalo dulu kan waktu kelas VII saat adzan kadang masih main-main dan sekarang sudah bisa langsung ke musollah, dan melatih kedisiplinan juga kak.

- c. Winda: Kalo yang saya rasakan gini kak, kalo sudah waktunya shalat saya langsung shalat kak.

d. Apa yang mendorong kalian bersemangat untuk melaksanakan kegiatan solat jamaah di SMPN 1 Jelbuk?

Jawab:

- a. Ailani : Pahalanya lebih banyak terus bisa shalat bareng-bareng sama teman.
- b. Ello : Dari pada shalat sendiri kan mending berjamaah pahalanya lebih banyak
- c. Winda: Pahalanya lebih banyak, motivasi dari guru dan pasti ada guru yang bawa pukul-pukul itu kak.

e. Apa yang menghambat untuk melaksanakan kegiatan solat jamaah di SMPN 1 Jelbuk ?

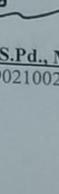
Jawab:

- a. Ailani : Kemarau kak kesulitan air, dan kalo wudhu kadang antri jadinya lama kak.
- b. Ello : Kadang gak ada air kak kalo cewek kadang halangan (Haid)
- c. Winda: Bisikan temen-temen yang ngajak bolos

Lampiran 4 : Jurnal Kegiatan Penelitian

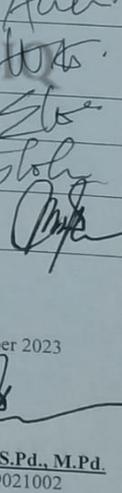
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMPN 1 JELBUK

No	Hari/Tanggal	Jenis kegiatan	Tanda tangan
1.	23 september 2023	Penyerahan surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ke SMPN 1 Jelbuk	
2.	25 September 2023	Wawancara dengan Bapak Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 1 Jelbuk	
3.	29 September 2023	Wawancara kepada ibu Sulaiha, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Jelbuk Observasi dan Dokumentasi kegiatan shalat duha berjamaah.	
4.	30 September 2023	Observasi dan Dokumentasi data profil sekolah	
5.	02 Oktober 2023	Observasi dan Dokumentasi fasilitas pendukung kegiatan shalat berjamaah Observasi dan Dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI Di dalam kelas	
6.	09 Oktober 2023	Wawancara kepada Ibu Dwi Yoeniarti, S.Pd. selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jelbuk Wawancara kepada Bapak Jujur Triyadi, S.Pd. selaku guru BK SMPN 1 Jelbuk	
7.	16 Oktober 2023	Wawancara kepada Ailani siswa SMPN 1 Jelbuk	
		Wawancara kepada Winda siswa SMPN 1 Jelbuk	
		Wawancara kepada Ello siswa SMPN 1 Jelbuk	
8.	17 Oktober 2023	Observasi dan Dokumentasi kegiatan shalat dzuhur berjamaah	
9.	21 Oktober 2023	Penyerahan surat selesai penelitian dan SMP Negen 1 Jelbuk	

31 Oktober 2023

Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd.
NIP.19670512189021002



Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3693/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 JELBUK

Jl. R.A Kartini No. 01, Desa Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191209
 Nama : MUHAMMAD HODRI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMPN 1 JELBUK TAHUN PELAJARAN 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Muksin, S. Pd., M. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 September 2023

Dekan,

Makhlul Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JELBUK

Jl. R.A. Kartini No. 01 Jelbuk ☎ (0331) 540030 Kode Pos 68192 Jember
Website : smpn1jelbuk.blogspot.com E-mail : smpn1jelbuk@gmail.com



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 423.4/199/413.10.20523950/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD MUKSIN, S.Pd., M.Pd.**
 NIP : 196705121989021002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 1 Jelbuk

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : **MUHAMMAD HODRI**
 NIM : T20191209
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jelbuk pada tanggal 20 September s.d. 20 Oktober 2023 berkenaan dengan penyelesaian studinya dengan judul: **"Pembiasaan sholat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 1 Jelbuk Tahun Pelajaran 2022/2023"**.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

21 Oktober 2023
 Sekolah



MUHAMMAD MUKSIN, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 196705121989021002.

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Kalender Pendidikan

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan dr. Subandi No. 29 Korak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. (0331) 421157

**KALENDER PENDIDIKAN UNTUK PAUD, SD, DAN SMP
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



Bulan	Sen	Sel	Rab	Kem	Jum	Sab	Minggu	Uraian
JULI 2023								1000 Hari Hari Jumat 17-18 15-18 19-20 19-20
AGUSTUS 2023								1000 Hari Hari Jumat 17-18 15-18 19-20 19-20
SEPTEMBER 2023								1000 Hari Hari Jumat 17-18 15-18 19-20 19-20
OCTOBER 2023								1000 Hari Hari Jumat 17-18 15-18 19-20 19-20
NOVEMBER 2023								1000 Hari Hari Jumat 17-18 15-18 19-20 19-20
DESEMBER 2023								1000 Hari Hari Jumat 17-18 15-18 19-20 19-20
JANUARI 2024								1000 Hari Hari Jumat 17-18 15-18 19-20 19-20
FEBRUARI 2024								1000 Hari Hari Jumat 17-18 15-18 19-20 19-20
MARSI 2024								1000 Hari Hari Jumat 17-18 15-18 19-20 19-20
APRIL 2024								1000 Hari Hari Jumat 17-18 15-18 19-20 19-20
MAY 2024								1000 Hari Hari Jumat 17-18 15-18 19-20 19-20
JUNI 2024								1000 Hari Hari Jumat 17-18 15-18 19-20 19-20

2. Rincian Minggu Efektif

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN

Jalan dr. Subandi No. 29 Kota Pas 181 Telp. (0331) 487028 Faks. (0331) 421152

HARI EFEKTIF, HARI EFEKTIF FAKULTATIF, DAN HARI LIBUR SEKOLAH UNTUK PAUD/SD/SMP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	BULAN	TANGGAL																																																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																															
1	JULI 2023	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																		
2	AUGUSTUS 2023	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
3	SEPTEMBER 2023	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
4	OCTOBER 2023	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
5	NOPEMBER 2023	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
6	DESEMBER 2023	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
7	JANUARI 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
8	FEBRUARI 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
9	MARET 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
10	APRIL 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
11	MAY 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
12	JUNI 2024	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

Keterangan :

- LB : Libur Hari Besar
- LI : Libur Umum
- LS1 : Libur Semester 1*
- LS2 : Libur Semester 2*
- LP : Libur Bermula di Bukia
- LSR : Libur Sekeloa Hari Raya
- EF : Hari Efektif-Fakultatif
- CB : Cuti Bersama

- SAS : Semangat Abdi Semester
- TR : Tanggal Raport
- SAT : Semangat Abdi Tahun

- Semester Ganjil : 133 hari
- Semester Genap : 123 hari
- Hari Efektif-Fakultatif : 18 hari
- * Libur semester untuk peserta didik

Libur Hari Besar : 19 Juli 2023
 17 Agustus 2023
 28 September 2023
 25 Desember 2023
 26 Desember 2023

Libur Baru Islam 1445 H :
 HUT Kemerdekaan RI
 Maulid Nabi Muhammad SAW
 Hari Raya Idul Fitri
 Hari Raya Idul Adha

Tahun Baru Masehi 2023 & Hari Idul Kab. Jember
 Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
 Tahun Baru Imlek
 Hari Raya Nyai Tahun Spala 1546
 Hari Raya Idul Fitri 1445 H
 Hari Raya Idul Fitri 1445 H
 Keraton ta Al-Majah
 Hari Raya Wafat Tahun 2568
 Hari Lahir Pancasila
 Hari Raya Idul Adha

1 Januari 2024
 8 Februari 2024
 10 Februari 2024
 11 Maret 2024
 29 Maret 2024
 10-11 April 2024
 1 Mei 2024
 9 Mei 2024
 23 Mei 2024
 1 Juni 2024
 16 Juni 2024

1. NPS untuk PAUD B, kelas IV, dan kelas VIII hanya pada tanggal 17 Juli 2023
2. NPS untuk kelas VI SMP tanggal 17, 18, dan 20 Juli 2023
3. ATS, SAS, dan SAT hanya untuk SD dan SMP
4. Informasi mekanisme ATS, SAS, dan SAT diorganisasikan kepada satuan pendidikan



101 156611071988951003



Profil SMPN 1 Jelbuk



Denah Lokasi SMPN 1 Jelbuk



Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Jelbuk



Wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Jelbuk



Wawancara dengan guru BK SMPN 1 Jelbuk



Wawancara dengan waka kesiswaan SMPN 1 Jelbuk



Wawancara dan dokumentasi dengan siswa SMPN 1 Jelbuk



Shalat dzuhur berjamaah



Shalat duha berjamaah



Dokumentasi siswa saat berwudhu



Musollah SMPN 1 Jelbuk



Pembelajaran PAI di dalam kelas



Pembelajaran BTQ di luar kelas



Kelompok Hadroh SMPN 1 Jelbuk



Suasana Halaman SMPN 1 Jelbuk



Upacara di lapangan SMPN 1 Jelbuk



Lapangan Basket



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**A. DATA PRIBADI**

Nama : Muhammad Hodri
 Nim : T20191209
 Tempat/Tgl lahir : Jember, 06 Maret 2001
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Alamat : Dusun Sumber Bulus III RT.01 RW.16, Desa
 Sumber Bulus, Kec. Ledokombo, Keb. Jember.
 No. Telepon : 085232436070
 Alamat email : hodriahmad04@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan formal

1. SD/MI : SDN 1 Sumber Bulus (2007-2013)
2. SMP/MTs : MTS Miftahul Ulum Gelagahwero Kalisat (2013-2016)
3. SMA/MA : MA Miftahul Ulum Gelagahwero Kalisat (2016-2019)